

SKRIPSI

**PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM
PEMBINAAN IBADAH SHALAT KELAS II DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8**

Oleh :

**ABEL SELI PRATIWI
NPM. 2201010002**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/ 2026 M**

**PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM
PEMBINAAN IBADAH SHALAT KELAS II DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**ABEL SELI PRATIWI
NPM. 2201010002**

Pembimbing : Dr. Zuhairi, M.Pd.

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/ 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iningmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Abel Seli Pratiwi
NPM : 2201010002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQH DALAM
PEMBINAAN IBADAH SHALAT KELAS II DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 05 Maret 2026
Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQH DALAM
PEMBINAAN IBADAH SHALAT KELAS II DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8
Nama : Abel Seli Pratiwi
NPM : 2201010002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 05 Maret 2026
Dosen Pembimbing


Dr. Zubairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1754/Un.36.1/D/PP.00.9/05/2026

Skripsi dengan judul: PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQH DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8, disusun oleh: Abel Seli Pratiwi, NPM: 2201010002, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 12 Maret 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd.

Penguji II : Dewi Masitoh, M.Pd.

Penguji III : Novita Herawati, M.Pd.

Penguji IV : Dedi Satriawan, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8

**Oleh:
ABEL SELI PRATIWI**

Ibadah shalat merupakan kewajiban yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar terbentuk sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab dalam menjalankan ajaran agama Islam. Dalam proses pembinaan ibadah shalat, guru mata pelajaran fiqih memiliki peran penting, tidak hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, penasihat, evaluator, mediator, dan fasilitator bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru mata pelajaran fiqih dalam pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran fiqih, siswa kelas II, dan waka kesiswaan. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fiqih memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan ibadah shalat siswa. Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar dengan memberikan pemahaman mengenai tata cara, bacaan, dan pentingnya shalat. Guru juga berperan sebagai pembimbing melalui pendampingan langsung saat pelaksanaan shalat berjamaah, membimbing gerakan, meluruskan shaf, serta membiasakan siswa untuk disiplin melaksanakan shalat. Sebagai penasihat, guru memberikan nasihat, motivasi, dan arahan kepada siswa agar memiliki kesadaran dalam beribadah. Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap kedisiplinan, ketertiban, dan pelaksanaan ibadah shalat siswa secara berkala. Selain itu, guru juga berperan sebagai mediator, sumber belajar, dan fasilitator dengan menyediakan bimbingan, arahan, serta suasana belajar yang mendukung pembiasaan ibadah shalat di lingkungan madrasah.

Kata Kunci : Peran Guru Fiqih, Pembinaan Ibadah, Shalat Dzuhur dan Dhuha

ABSTRACT

THE ROLE OF FIQIH SUBJECT TEACHERS IN GUIDING PRAYER FOR GRADE II AT NURUSSALAM GONTOR PUTRI MADRASAH IBTIDAIYAH, CAMPUS 8

By:

ABEL SELI PRATIWI

Prayer is an obligation that must be instilled in students from an early age to foster a religious attitude, discipline, and responsibility in practicing Islamic teachings. In the process of fostering prayer, Islamic jurisprudence (fiqh) teachers play a crucial role, not only as instructors but also as educators, guides, advisors, evaluators, mediators, and facilitators for students. This study aims to determine the role of fiqh teachers in fostering the obligatory Dhuhur and optional Dhuha prayers in second-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Campus 8.

This study employed a qualitative approach with descriptive field research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data sources included the fiqh teacher, second-grade students, and the vice principal of student affairs. Data validity was ensured using source triangulation and technical triangulation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research results show that Islamic jurisprudence (fiqh) teachers play a crucial role in fostering students' prayer practices. They act as educators and instructors by providing an understanding of the procedures, recitations, and importance of prayer. They also serve as guides through direct assistance during congregational prayer, guiding movements, straightening rows, and accustoming students to a disciplined approach to prayer. As advisors, teachers provide advice, motivation, and direction to students to foster awareness in their worship. As evaluators, teachers periodically assess students' discipline, orderliness, and adherence to prayer. Furthermore, teachers serve as mediators, learning resources, and facilitators by providing guidance, direction, and a learning environment that supports the practice of prayer within the madrasah environment.

Keywords: Role of Islamic Fiqh Teachers, Worship Guidance, Dzuhur and Dhuha Prayers

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abel Seli Pratiwi
NPM : 2201010002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 9 Maret 2026



Abel Seli Pratiwi
NPM. 2201010002

MOTTO

يُبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruh dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus)

diutamakan.” (Q.S. Luqman:17)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirahim

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Dengan ini, penulis persembahkan tugas akhir skripsi ini kepada orang-orang yang telah berperan penting dalam penyelesaian tugas akhir ini:

1. Kepada kedua orang tua tersayang bapak Puryani dan ibu Rusinem, merekalah yang menjadi motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Terimakasih untuk tiada henti selalu mendo'akan, mendidik, menyayangi serta memberi semangat dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Mereka adalah orang tua hebat yang telah mendedikasi hidupnya untuk membesarkan, mendidik dan mendukung penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Mereka adalah alasan penulis untuk selalu menjadi individu yang selalu bersyukur dan ikhlas dalam setiap keadaan.
2. Kepada adik laki-laki saya Hariz Isam Faizullah yang juga menjadi penyemangat dan kekuatan saya untuk bisa sampai di titik ini.
3. Kepada keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a restu.
4. Almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur saya sampaikan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pembinaan Ibadah Shalat Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.”

Selama menulis skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat dan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Novita Herawati, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta Dr. Zuhairi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing, memotivasi, dan memberikan masukan berharga selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga sangat berterima kasih kepada Ustadz Hilmi Qudratullah Furqan, S.Th. I, selaku Kepala MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8, yang telah memberikan izin, waktu, dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan karya ini, sehingga nantinya dapat memberikan manfaat bagi setiap pembacanya.

Metro, 28 Februari 2026

Penulis



Abel Seli Pratiwi
NPM.2201010002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih	13
1. Pengertian Guru Mata Pelajaran Fiqih.....	13
2. Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih.....	16
3. Tugas Guru Mata Pelajaran Fiqih.....	21
4. Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqih	22
B. Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Dzuhur	24
1. Pengertian Ibadah Shalat Fardhu Dzuhur	24
2. Dasar Hukum Ibadah Shalat	27
3. Waktu-Waktu Shalat Fardhu	28

4. Hikmah Shalat Fardhu	30
5. Syarat Shalat Fardhu	31
6. Rukun Shalat Fardhu	33
C. Pembinaan Ibadah Shalat Sunnah Dhuha	34
1. Pengertian Shalat Dhuha.....	34
2. Hukum Shalat Dhuha	35
3. Rukun Shalat Dhuha	36
4. Manfaat Shalat Dhuha	36
5. Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	39
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.....	48
2. Visi, Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.....	50
3. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.....	51
4. Data Guru dan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.....	52
5. Letak Geografis MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8..	54
6. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.....	55
B. Temuan Khusus	56
C. Pembahasan	81

BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	11
Tabel 4.1 Sarana Prasarana MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.....	51
Tabel 4.2 Data Nama Guru di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.....	52
Table 4.3 Data Siswa di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.....	54
Tabel 4.4 Struktur Organisasi MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Lokasi MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.....	54
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	93
2. Surat Izin Pra-Survey	94
3. Surat Balasan Pra-Survey.....	95
4. Surat Izin Research	96
5. Surat Tugas	97
6. Surat Balasan Izin Research.....	98
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	99
8. Outline	100
9. Alat Pengumpul Data	103
10. Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih	112
11. Hasil Wawancara dengan Siswa	118
12. Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan	123
13. Hasil Observasi	127
14. Kartu Bimbingan Skripsi	129
15. Hasil Dokumentasi Penelitian	140
16. Hasil Turnitin	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah salah satu fondasi penting dalam membentuk generasi yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Pada era globalisasi saat ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar, yaitu mampu menanamkan nilai moral dan spiritual yang kuat kepada peserta didik yang hidup di tengah arus modernisasi yang serba *materialistik* dan *hedonistik*.¹

Di sekolah, pendidikan agama Islam tidak hanya sekadar mengajarkan teori, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk praktik ibadah seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Perpaduan antara teori dan praktik ini menjadi ciri khas pendidikan Islam yang mengajarkan keseimbangan antara pengetahuan dan pengamalan. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memahami ajaran agamanya secara intelektual, tetapi juga menumbuhkan keyakinan dan kesadaran beragama yang mendorong mereka untuk menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Kesadaran beragama ini akan terbentuk melalui pembiasaan dan pelatihan yang konsisten di lingkungan pendidikan.²

Perintah ibadah ini telah dijelaskan dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 dimana Allah SWT berfirman:

¹ M. Yahya Ashari Muflilatul Isti'anah, "Filosofi Dan Konsep Perencanaan Pendidikan Islam Untuk Membangun Generasi Berkarakter | Jurnal Man-anaa," 42.

² Aminudin Yakub Abuddin Nata, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Kencana, 2023), 50.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku.

Penjelasan dari ayat di atas sangat jelas menyebutkan kedudukan manusia dalam sistem penciptaannya adalah sebagai hamba Allah. Kedudukan ini berhubungan dengan hak dan kewajiban sebagai hamba di hadapan Allah sebagai penciptanya. Dan tujuan penciptaan manusia adalah menyembah kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.³

Dalam ajaran Islam, ibadah shalat menempati posisi yang sangat istimewa dan tidak bisa digantikan oleh ibadah apa pun. Shalat adalah tempat atau sarana bagi manusia dalam berlomba-lomba mengumpulkan pahala agar terhindar dari siksa neraka. Shalat disebut sebagai tiang agama, karena shalat merupakan salah satu hal yang membedakan antara orang islam dan orang kafir. Dalam mengerjakan shalat, manusia dianjurkan untuk tetap istiqamah dan meninggalkan terlebih dahulu urusan duniawinya agar bisa fokus dan khusyuk dalam beribadah kepada Allah SWT.⁴

Secara garis besar shalat terbagi menjadi dua kelompok. yakni shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu merupakan shalat yang hukumnya (fardhu'ain), yaitu yang harus dijalankan oleh semua muslim, baik pria maupun wanita, selama mereka sudah memenuhi syarat yang menjadikannya

³ Fuji Lestari dan Firdha Ning Fajrillah, "Konsep Pengabdian Dalam Al-Qur'an: (Kajian Ayat-Ayat Manusia Sebagai 'Abd)," *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 4, no. 2 (2022): 47–48.

⁴ Fiantika Armanda dkk., *Shalat Sebagai Pilar Falsafah Islam : Pemahaman Dan Praktik / ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 11 Februari 2025, 4.

wajib melaksanakan shalat. Kewajiban individual ini menuntut setiap Muslim untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan shalat dengan benar, baik dari segi bacaan, gerakan, maupun tata caranya.⁵

Sementara shalat sunnah adalah shalat yang dianjurkan oleh agama untuk dikerjakan dan diperbolehkan untuk ditinggalkan. Shalat sunnah ada yang disunnahkan berjama'ah dan ada yang tidak. Shalat sunnah yang dianjurkan untuk berjama'ah diantaranya adalah: shalat id, shalat gerhana, shalat istisqa' dan shalat tarawih. Sedangkan shalat sunnah yang tidak dianjurkan untuk berjama'ah diantaranya adalah: shalat shalat rawatib, shalat dhuha, shalat isyraq, shalat witr, shalat taubah, dan lain-lain.⁶

Melihat pentingnya ibadah shalat dilaksanakan maka pembinaan terhadap generasi muda khususnya siswa-siswi di tingkat Madrasah Ibtidaiyah menjadi sangat penting untuk dilakukan. Sebagai lembaga pendidikan formal yang berlandaskan Islam, Madrasah berperan besar dalam membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa sejak dini agar kelak ketika mereka dewasa mereka sudah terbiasa untuk melaksanakan shalat sebagai kewajiban manusia kepada tuhan. Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar dalam sistem pendidikan islam yang

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah* (DARUL HIKMAH, 2014), 59.

⁶ Muhammad Khoirur Roziqin Machnunah Ani Zulfah dan Muhammad Alwi Fajar, *Memahami Ilmu Fikih Perspektif Kitab Fathul Qorib* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2023), 41.

bertujuan untuk memberikan pendidikan dasar secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter berdasarkan ajaran Islam.⁷

Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam adalah salah satu lembaga pendidikan yang namanya di ambil dari nama MI yang terletak di Mantingan, Jawa Timur. Karena melihat keinginan masyarakat Lampung yang tinggi dengan adanya Pondok Modern Gontor Putri, maka diusulkan untuk didirikan Gontor Putri di daerah Lampung dan di sepakati oleh badan wakaf untuk mengganti Gontor 8 menjadi Gontor Putri Kampus 8. Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 ini berada di bawah naungan lembaga pendidikan tersebut.⁸

Namun, terdapat perbedaan mengenai proses belajar mengajar yang ada disana. Para siswi pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA mereka menerapkan sistem pendidikan Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Moderen Darussalam Gontor, yang mana merupakan sekolah berbasis asrama (*Boarding School*), artinya mereka tinggal di lingkungan pesantren selama masa pendidikan. Sedangkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), para siswa/siswi nya tidak menetap, sistem tersebut artinya mereka hanya belajar di sekolah pada saat jam pelajaran kemudian pulang kerumah masing-masing, selayaknya sekolah pada umumnya.⁹

Pelajaran Fiqih berperan penting dalam membantu siswa memahami sekaligus mempraktikkan ibadah shalat dengan cara yang benar. Fiqih adalah

⁷ Ade Aspandi, *Manajemen Pendidikan Tingkat Madrasah Ibtidaiyah* (Ruang Karya Bersama, 2024), 31.

⁸ "Pondok Modern Darussalam Gontor 8," *Pondok Modern Darussalam Gontor*, 4 November 2025.

⁹ *Ibid.*

ilmu yang membahas aturan ibadah dan muamalah secara detail berdasarkan dalil syariat. Dalam konteks shalat, fiqih mengajarkan syarat, rukun, tata cara gerakan, bacaan, hingga hal-hal yang membatalkan shalat. Tanpa pemahaman fiqih, siswa mungkin hanya mengikuti kebiasaan tanpa mengetahui dasar hukumnya atau melakukan kesalahan dalam praktik.

Secara prinsip kewajiban shalat diwajibkan kepada orang yang sudah baligh, namun hal tersebut perlu ditanamkan sejak dini meskipun belum masuk pada kategori baligh. Guru fiqih perlu menjelaskan kepada siswa tentang kewajiban shalat dan nilai-nilai yang terkandung dalam melaksanakan shalat sehingga siswa merasa semangat dan khusyu dalam melaksanakan shalat tanpa disuruh oleh orang tua. Sehingga ketika dewasa siswa sudah terbiasa melaksanakan shalat tanpa paksaan karena sejak dini sudah ditanamkan kebiasaan shalat, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membangun agamanya melalui ibadah shalat baik secara individu maupun secara berkelompok (berjamaah).¹⁰

Pada jenjang pendidikan dasar, umumnya siswa dijenjang ini berusia 7-8 tahun, dimana pada fase perkembangan ini, moral anak masih bersifat heteronom, yang berarti anak mengikuti aturan karena adanya sosok otoritas seperti orang tua dan guru. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral yang diajukan oleh Piaget, yang menyebutkan bahwa anak berusia 6 hingga 10 tahun berada pada tingkat moral yang tunduk pada peraturan. Peserta didik kelas II sekolah dasar mulai memahami bahwa

¹⁰ Waluyo Waluyo, "Peran Guru Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2025): 66.

perilaku baik, seperti membantu teman, menghormati guru, dan menjaga ketertiban, merupakan bentuk tanggung jawab moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan dari guru dan kebiasaan positif di lingkungan sekolah, pemahaman moral anak semakin berkembang dengan baik.¹¹

Oleh karena itu, penting untuk membina kebiasaan shalat sejak dini agar dapat membentuk sikap religius dan taat beragama pada siswa. Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 sebagai institusi pendidikan beragama memiliki tugas penting dalam membentuk nilai-nilai agama, terutama dalam membina kebiasaan shalat fardhu dan sunnah kepada para siswanya.

Berdasarkan hasil Pra-Survei yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 November 2025, melalui wawancara dengan Ustadzah Giri Ayu Anjani selaku guru Fiqih kelas II di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8, diperoleh data bahwa di MI Nurussalam, program pembinaan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu Dzuhur dan shalat sunnah Dhuha sudah berjalan. Salah satu bentuknya yaitu dengan pembinaan kedisiplinan yaitu dengan memberikan aba-aba berupa hitungan dari satu sampai sepuluh agar siswa-siswi segera masuk ke masjid, dan jika dengan hitungan tersebut masih terdapat siswa yang melanggar, maka siswa akan diberikan sanksi berupa dijemur. Namun, kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kesadaran dan kedisiplinan yang baik. Masih sering ditemukan

¹¹ Ramadhan Lubis dkk., "Kajian Perkembangan Anak Kelas II SD Ditinjau Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Dan Emosional," *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2026): 114.

siswa yang datang terlambat ke masjid ketika shalat berjamaah akan dimulai, biasanya karena mereka masih asyik bermain di area tempat wudhu dan tidak segera bersiap untuk shalat.

Selain itu, pembinaan yang dilakukan oleh guru fiqih dengan pembinaan keterampilan yaitu dengan mengarahkan siswa untuk meluruskan shaf, dan memberikan peringatan agar tidak ribut pada saat shalat sedang berlangsung baik pada saat shalat fardhu maupun shalat dhuha, melatih gerakan wudhu dengan benar, dan melatih tata cara shalat mulai dari niat hingga salam dan ternyata masih ada siswa yang belum bisa menjaga sikap, misalnya berbicara, tertawa, atau bermain-main ketika shalat sedang berlangsung. Hal tersebut tentu mengganggu kekhusyukan dan ketertiban dalam beribadah, sekaligus menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam beribadah.

Masalah ini memperlihatkan bahwa meskipun aturan dan pembinaan sudah diterapkan, kesadaran internal siswa untuk beribadah dengan tertib dan tepat waktu masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan ibadah shalat fardhu Dzuhur dan shalat sunnah Dhuha di MI Nurussalam, serta sejauh mana program yang sudah ada mampu membentuk kebiasaan disiplin pada diri siswa.¹²

¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Giri Ayu Anjani Selaku Guru Fiqih di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 Pada Tanggal 4 Oktober 2025.

Adapun alasan peneliti memilih MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil pra-survei yang menunjukkan adanya pelaksanaan ibadah shalat fardhu Dzuhur dan shalat sunnah Dhuha yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram di madrasah tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari pembiasaan ibadah, tetapi juga melibatkan peran aktif guru, khususnya guru mata pelajaran Fiqih, dalam membimbing dan membina siswa. Hal ini menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran guru Fiqih dalam pembinaan ibadah shalat fardhu Dzuhur dan shalat sunnah Dhuha.

Peneliti memilih MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan kemudahan jangkauan. Lokasi yang strategis memudahkan peneliti dalam melakukan observasi serta pengumpulan data secara intensif dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung kelancaran dan keefektifan proses penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kondisi yang ada di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8, peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pembinaan Ibadah Shalat di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.”

B. Pertanyaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Dzuhur dan Shalat Sunnah Dhuha di

Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana peran guru Mata Pelajaran Fiqih dalam membina ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru mata pelajaran Fiqih dalam membina pelaksanaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya menjadi bahan informasi, tetapi juga diharapkan memberikan manfaat baik dari sisi teori maupun penerapannya di lapangan. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peran guru mata pelajaran fiqih dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembinaan ibadah shalat, khususnya shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha, kepada siswa kelas II di jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan diharapkan dapat memperkaya teori tentang cara guru berperan bukan hanya sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai

pembimbing spiritual yang mampu menumbuhkan kesadaran beribadah siswa sejak dini.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk mengetahui sejauh mana peneliti memahami peran guru fiqih dalam membimbing siswa melaksanakan ibadah shalat fardhu dan sunnah di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru fiqih agar lebih menyadari dan meningkatkan perannya dalam membimbing siswa supaya dapat melaksanakan shalat fardhu dan sunnah dengan benar dan rutin.

Bagi Guru Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi siswa agar lebih disiplin serta menyadari pentingnya shalat fardhu dan sunnah sebagai ibadah dalam Islam.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai peran guru mata pelajaran fiqih dalam membina ibadah shalat fardhu dan sunnah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.

D. Penelitian Relevan

Berikut ini penulis sajikan penelitian relevan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Peneliti	Topik	Persamaan	Perbedaan
1.	Mei Susanti	Peran Guru Dalam Membina Ibadah Shalat Dhuha Siswa MTs Muhammadiyah Margototo Kecamatan Metro Kibang. ¹³	Dalam hal ini peneliti sama-sama meneliti peran guru dalam pembinaan ibadah shalat, menekankan aspek keteladanan dan pembiasaan, serta memiliki tujuan pembentukan karakter religius siswa.	Penelitian terdahulu berfokus pada shalat dhuha yang merupakan shalat sunnah sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada shalat fardhu (wajib).
2.	Reza Merviriando	Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa MTs At-Thoyyiban Depok Rejo, Lampung Tengah. ¹⁴	Dalam hal ini penelitian ini sama-sama meneliti peran guru fiqih dalam pembinaan ibadah, menyoroti aspek kedisiplinan, pembiasaan dan keteladanan guru sebagai metode pembinaan	Penelitian ini berfokus pada shalat dhuha (ibadah sunnah) sementara penelitian peneliti berfokus pada shalat fardhu (ibadah wajib) dan jenjang Madrasah Ibtidaiyah.
3.	Nurilahi	Peran Guru Membina Kedisiplinan Shalat Siswa MI	Dalam hal ini peneliti sama-sama membahas tentang peran	Penelitian ini menitikberatkan pada aspek kedisiplinan

¹³ Susanti, M. (2023). *Peran Guru Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Dhuha MTs Muhammadiyah Margototo Kecamatan Metro Kibang* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

¹⁴ Merviriando, R. (2022). *Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa MTs At-Thoyyibah Depokrejo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

		Raudhatussibyan Nw Belencong, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. ¹⁵	guru fiqih di madrasah ibtidaiyah dan berfokus pada pembinaan ibadah shalat dengan metode pembiasaan, teladan dan motivasi.	ibadah shalat secara umum, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan pada pembinaan pelaksanaan shalat fardhu dan shalat dhuha berjamaah.
	Kebaharuan	<p>Penelitian ini punya beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas bagaimana guru fiqih membimbing siswa dalam melaksanakan ibadah shalat melalui keteladanan, pembiasaan, dan arahan yang diberikan di lingkungan madrasah.</p> <p>Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berbeda karena penelitian ini tidak hanya fokus pada satu ibadah saja, tetapi membahas dua ibadah sekaligus, yaitu shalat Dzuhur sebagai shalat wajib dan shalat sunnah Dhuha. Penelitian sebelumnya kebanyakan hanya membahas shalat dhuha saja atau kedisiplinan shalat secara umum. Selain itu, penelitian ini dilakukan di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8, khususnya pada siswa kelas II, sehingga memberi sudut pandang baru tentang bagaimana guru membina kebiasaan ibadah sejak usia dini dalam lingkungan sekolah yang bernuansa pesantren.</p>		

¹⁵ Nurilahi. (2019). *Peran Guru Fiqih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa MI Raudhatussibyan Nw Belencong Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Guru Mata Pelajaran Fiqih

Menurut Ametembun guru merupakan sosok yang diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk membimbing serta mendidik siswa, baik secara pribadi maupun berkelompok, tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.¹

Secara umum, kata “guru” dipahami sebagai “pendidik”, karena di samping menyampaikan ilmu pengetahuan, juga *transfer of values* yaitu menanamkan nilai-nilai, membentuk sikap mental dan mengasah berbagai keterampilan, yang dilakukan secara bertahap untuk membantu peserta didik mencapai proses kedewasaannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk berbudi baik dan dapat dijadikan panutan sehingga dapat memanusiakan manusia.²

Konsep guru atau pendidik meliputi peran sebagai murabbi, mu'allim, dan mu'addib. Peran murabbi menunjukkan bahwa seorang guru sebaiknya memiliki sifat rabbani, bijaksana, bertanggung jawab, penuh kasih sayang kepada siswa, serta memiliki pemahaman mendalam tentang Allah. Dalam konsep mu'allim, guru dipahami sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan, bukan hanya dari sisi teori, tetapi juga

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Rajawali Press, 2023), 9.

² Solihin Yuyun Rohmatul Uyuni dan Agus Gunawan, *Profesionalisme Guru dan Transformasi Kurikulum Pendidikan* (Publica Indonesia Utama, 2026), 60.

berkomitmen untuk terus mengembangkan ilmunya. Sementara itu, ta'dib menyoroiti bahwa ilmu harus berjalan seiring dengan praktik. Artinya, guru bukan hanya tahu teori, tetapi juga menunjukkan teladan nyata dalam menjalankan ilmunya.³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa peran guru tidak terbatas pada mengajar di dalam kelas saja. Guru memiliki otoritas (kewenangan) untuk mengatur proses pembelajaran dan membentuk karakter siswa, serta tanggung jawab moral dan profesional untuk memastikan siswa berkembang dengan baik. Pendidikan juga tidak hanya terjadi secara formal di sekolah, tetapi bisa berlangsung di berbagai lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa guru memiliki pengaruh yang luas dalam kehidupan siswa bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan dalam berbagai situasi.

Secara harfiah, fiqh bermakna “memahami secara mendalam”. Dalam Al-Qur'an, setiap kata yang berasal dari akar kata “fa qa ha” membawa arti pemahaman yang sungguh-sungguh, seperti yang dijelaskan Allah dalam Q.S. At-Taubah: 122.

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ (١٢٢)

Artinya : Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama.

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu. Secara khusus adalah ilmu agama. Tafaqquh fiddin. Apabila terjadi peperangan atau jihad yang statusnya fardhu kifayah, maka tidak sepatutnya semua

³ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Deepublish, 2019), 108–109.

orang pergi ke medan perang. Harus ada yang konsentrasi menuntut ilmu, tafaqquh fiddin. Dan ayat ini mengisyaratkan, tiap golongan atau kabilah harus ada wakil (representasi) yang belajar ilmu agama sehingga penyebaran ilmu agama bisa merata.⁴

Fiqh menurut bahasa bermakna tahu, paham, pemahaman, dan pengertian. Sedangkan menurut istilah fiqh adalah ilmu yang menerangkan berbagai macam aturan agama islam yang berhubungan dengan persoalan *amaliyah* (pekerjaan) yang dibebankan kepada *mukallaf*, dan aturan itu diperoleh melalui proses intervensi nalar atau *istimbath* dari dalil-dalil *tafsili* (dalil yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan).⁵

Fiqh dalam bahasa Arab berarti pemahaman, pengertian, atau pengetahuan. Dalam Al-Qur'an, tidak kurang dari 19 ayat yang membicarakan fiqh, dan semua ayat tersebut berbentuk kata kerja, seperti yang terdapat dalam QS. At-Taubah ayat (87).

رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ
(٨٧)

Artinya : Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang (yaitu anak-anak, wanita dan orang-orang lemah), dan hati mereka telah dikunci, sehingga mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa fiqh dalam Al-Qur'an berkaitan erat dengan kedalaman pemahaman yang melibatkan akal, hati, dan tindakan. Dalam konteks penelitian, ayat ini menegaskan bahwa fiqh

⁴ Almaydza Pratama Abnisa, *Tafsir Tarbawi (Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan)* (Penerbit Adab, 2024), 35.

⁵ Muchtim Humaidi, *Pengantar ilmu Ushul Fiqh Periodisasi, Sumber, dan Metode Istimbath Hukum* (Nasya Expanding Management, 2021), 24.

merupakan bentuk pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran islam. Pemahaman tersebut tidak berhenti pada aspek teoritis, melainkan harus melahirkan sikap, perilaku, dan komitmen dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, konsep fiqih dalam Al-Qur'an mencakup aspek intelektual, spiritual dan praktis.

2. Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peran seorang guru yang dimaksud di sini adalah sejauh mana mereka terlibat dan berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar. Guru memegang peranan penting dan dominan dalam pendidikan, karena keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang mereka lakukan. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang dibimbing guru adalah inti dari keseluruhan pendidikan.

Guru adalah pengajar yang bertugas di sekolah. Selain menyampaikan ilmu, seorang guru juga berperan menasehati dan membimbing siswa agar memiliki perilaku yang lebih baik. Sebagai profesi yang bersifat profesional, guru bertugas membimbing, mendidik, mengajar, melatih, memberi arahan, serta menilai dan mengevaluasi perkembangan siswa secara menyeluruh.⁶

Berdasarkan pendapat diatas guru tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter, memberikan bimbingan, melatih keterampilan, serta mengarahkan siswa agar berkembang sesuai

⁶ Muhammad Alif Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Desa Pandemi Covid-19* (Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 7.

potensi mereka. Guru juga bertanggung jawab melakukan penilaian dan evaluasi untuk memastikan proses belajar berjalan efektif dan memberikan umpan balik yang tepat. Proses pendidikan yang baik harus mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu, guru harus menjalankan peran multi-dimensi, seperti sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, motivator, dan evaluator

Berikut ini beberapa peran guru dalam proses belajar mengajar adalah:

a. Sebagai Pendidik dan Pengajar

Dalam perannya sebagai pendidik, guru tidak hanya membimbing siswa dalam belajar, tetapi juga membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Guru bukan hanya berfungsi di dalam kelas, tetapi juga menjadi contoh bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kualitas kepribadian yang baik agar layak dijadikan panutan, diantaranya:

1) Tanggung jawab

Guru harus bisa mempertanggungjawabkan semua perkataan dan tindakannya, baik dalam aspek sosial maupun hukum, serta menepati komitmen yang diembannya.⁷

⁷ Arfandi Arfandi dan Mohamad Aso Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 124–32,

2) Wibawa

Seorang guru perlu menunjukkan kehadiran yang berwibawa dan terhormat, baik di kelas maupun di luar kelas, agar siswa dan masyarakat memiliki rasa hormat kepadanya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya citra dan integritas guru sebagai figur teladan. Wibawa seorang guru tidak hanya dibangun dari posisi atau gelar, tetapi dari sikap, tutur kata, konsistensi perilaku dan cara ia memperlakukan orang lain. Jika guru hanya terlihat baik di dalam kelas tetapi tidak menjaga perilaku di luar, maka wibawanya akan runtuh dan siswa kehilangan rasa hormat.

3) Mandiri

Kemandirian dalam praktiknya sering menghadapkan siswa pada berbagai persoalan, baik dengan teman sebaya, guru, maupun lingkungan masyarakat di sekitarnya. Ketika masalah muncul, seorang guru diharapkan mampu untuk menyelesaikannya secara mandiri dengan mengambil keputusan yang tepat.

4) Disiplin

Bagi seorang guru, disiplin berarti konsisten menepati janji kepada siswa atau siapa pun dalam keseharian. Guru juga wajib mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Karena guru menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat, sikap disiplin harus tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia yang bertanggungjawab. Dalam hal ini guru sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun semua siswa. Guru juga menyusun tujuan yang jelas agar mengetahui arah yang akan diambil oleh siswanya, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang menjadi harapan bangsa.

c. Guru Sebagai Penasehat

Banyak siswa mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaan. Secara otomatis guru tersebut akan memberikan nasihat kepada siswanya. Agar bisa menjadi seorang penasihat yang baik, seorang guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

d. Guru Sebagai Evaluator

Dapat dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap ketaatan dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah, memberi penilaian terhadap semangat belajar siswa, serta memberi penilaian terhadap kebiasaan dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama.

e. Guru Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dengan Fasilitator

Guru sebagai tempat siswa belajar harus benar-benar mengerti isi pelajaran yang ia sampaikan. Siswa pasti akan bertanya saat ada

bagian yang mereka belum pahami, sehingga guru perlu menyiapkan materi dengan baik, mempelajarinya terlebih dahulu, dan menyajikannya dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, dalam perannya sebagai fasilitator, yaitu memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.⁸

Terdapat beberapa peran guru mata pelajaran fiqih dalam membina ibadah shalat, yaitu:

- 1) Guru memberikan motivasi atau dorongan untuk melaksanakan shalat, guru hendaknya membangkitkan semangat siswa untuk shalat dengan memberikan motivasi, sehingga mereka terdorong untuk melaksanakan shalat secara rutin. Hal ini penting agar kesadaran spiritual tumbuh dalam diri siswa dan mereka benar-benar ingin beribadah dengan konsisten.
- 2) Memerintahkan siswa untuk shalat, guru sebaiknya menegaskan kepada murid agar begitu waktu shalat tiba, mereka segera mengambil wudhu dan kemudian ikut shalat berjamaah di mushala atau masjid sekolah. Dengan kebiasaan ini, siswa akan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara konsisten.
- 3) Memberikan hukuman bagi siswa yang enggan shalat, guru harus memperhatikan bagaimana siswa melaksanakan shalat. Anak yang tidak melaksanakan shalat diberikan hukuman yang mendidik, tidak

⁸ Ahmad Nordin, "Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Pengajaran yang Inovatif dan Inspiratif | Universal Explorations In Research," 57, 6 November 2025.

menyakiti tubuh, tetapi membuat mereka menyadari kesalahannya dan mencegah agar tidak mengulangi perbuatan yang sama.

- 4) Guru perlu membimbing siswa dalam menghafal bacaan dan memahami gerakan shalat, sehingga mereka tidak hanya shalat asal-asalan, tetapi melakukannya dengan benar dan sesuai tuntunan.
- 5) Membiasakan shalat di lingkungan keluarga, peran keluarga sangat penting dalam pembinaan shalat. Guru sebaiknya bekerja sama dengan orang tua agar di rumah anak tetap diawasi dan didorong untuk melaksanakan shalat dengan baik.
- 6) Memberikan tauladan, guru harus menunjukkan contoh nyata dalam menjalankan shalat. Ketika mengajak anak untuk shalat, guru ikut serta secara langsung agar anak dapat meneladani perilaku dan kebiasaan shalat yang baik.⁹

Abdurrahmansyah juga menambahkan bahwa peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan pelajaran di kelas, tetapi guru perlu selalu siap mendampingi dan membantu siswa kapan pun dibutuhkan, bahkan di luar jam belajar.¹⁰

3. Tugas Guru Mata Pelajaran Fiqih

Menurut Uzer Usman, guru tidak hanya bekerja secara formal di kelas, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial di luar tugas resminya.

Secara umum, tugas guru terbagi menjadi tiga, yaitu:

⁹ Ahmad Khudori, *Bimbingan Agama Pada Anak* (Mitra Pustaka, t.t.), 112–13.

¹⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 13.

a. Tugas Guru Sebagai Profesi

Guru bertugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti menyampaikan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan mendidik berarti membimbing siswa agar keterampilan dan potensinya berkembang.

b. Tugas dalam Bidang Kemanusiaan

Guru diharapkan menjadi seperti orang tua kedua bagi siswanya, mampu memberikan teladan, menarik simpati, dan menjadi sosok yang memotivasi. Nasihat dan pelajaran dari guru sering kali menjadi penyemangat siswa untuk belajar lebih giat.

c. Tugas dalam Bidang Kemasyarakatan

Dalam bidang kemasyarakatan, guru dipandang sebagai sosok yang sangat dihormati di lingkungan masyarakat. Masyarakat menaruh harapan bahwa guru akan menjadi sumber pengetahuan. Tugas guru di ranah sosial ini menunjukkan bahwa profesi guru sangat mulia, dan masyarakat menghormati guru karena ilmu yang dimilikinya.¹¹

4. Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqih

Terdapat beberapa strategi yang digunakan guru fiqih dalam pembinaan ibadah siswa, diantaranya :

a. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran

¹¹ Masduki Duryat, *Analisis Kebijakan Pendidikan Teori dan Praktiknya di Indonesia* (K-Media, 2022), 170–171.

yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi.

Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa.

b. Strategi Nasehat

Nasehat adalah penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu, dengan tujuan agar orang yang diberi nasehat menjauhi perbuatan maksiat, pemberi nasehat hendaknya dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, agar terciptanya pribadi yang bersih dan suci. Strategi yang cukup di kenal dalam pembinaan umat Islam khususnya anak didik adalah pemberian nasehat. Nasehat ini dapat melembutkan hati anak, kemudian mendorongnya untuk mengamalkannya. Nasehat biasanya berupa aturan-aturan, hukum, janji, dan ganjaran yang akan diterima sipelaku.

c. Strategi Hukuman

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan hukuman adalah siksa, penderitaan atau sebagainya yang diberikan kepada orang yang melanggar undang-undang, atau bisa juga

diartikan sebagai pencabutan pembebasan terhadap orang yang dihukum sehingga tidak mempunyai gerak yang bebas.¹²

B. Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Dzuhur

1. Pengertian Ibadah Shalat Fardhu Dzuhur

Ibadah adalah bentuk pendekatan diri kepada Allah, yang dilakukan dengan menaati perintah-Nya, menghindari larangan-Nya, dan bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Ibadah bertujuan membentuk hamba yang lebih baik dan berperan penting bagi kebaikan serta kesempurnaan hidup umat manusia.¹³

Istilah ibadah berasal dari kata Arab ‘ibadah yang berarti tunduk, patuh, dan mengabdikan. Dari kata ini juga muncul istilah ‘abd atau hamba, yang menunjukkan kerendahan dan ketidakberdayaan seorang manusia di hadapan Tuhannya. Pada intinya, ibadah adalah bentuk kerendahan hati dan rasa syukur atas nikmat Allah, yang dinyatakan melalui sikap memuliakan dan menyucikan-Nya. Dalam bahasa Indonesia, kata ‘abd diterjemahkan menjadi “abdi”, yaitu orang yang tunduk dan mengabdikan. Maka, setiap tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan pengabdian bisa disebut ibadah, meski tidak selalu disadari sebagai wujud keyakinan.¹⁴

Shalat adalah salah satu pilar utama dalam Islam, posisinya tepat setelah syahadat. Shalat disebut sebagai penopang agama dan termasuk ibadah yang paling tinggi nilainya. Di dalam shalat, terdapat berbagai

¹² Fatmawati Dan Akmad Asyari, “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa,” *Walada: Journal of Primary Education* 1, (2022): 4–5,

¹³ Anshori Ma’sum, *Fiqih Ibadah* (Guepedia, 2021), 27.

¹⁴ Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah* (Penerbit Deepublish, 2020), 8–9.

bentuk penghambaan kepada Allah, seperti berdzikir, membaca Al-Qur'an, berdiri, ruku', sujud, berdo'a, bertasbih, dan bertakbir. Karena itu, shalat menjadi pusat dari ibadah lainnya dan merupakan praktik yang diajarkan oleh para Nabi sepanjang sejarah.¹⁵

Shalat ditempatkan setelah syahadat karena setelah seseorang mengakui keesaan Allah dan kerasulan Nabi Muhammad, bentuk ketaatan yang paling nyata adalah melalui shalat. Syahadat adalah pengakuan iman, sedangkan shalat adalah implementasi iman dalam tindakan nyata. Shalat disebut tiang agama karena fungsinya seperti fondasi dalam sebuah bangunan. Jika fondasi rapuh, bangunan akan runtuh, begitu pula tanpa shalat, iman seseorang menjadi lemah.

Shalat lima waktu, atau shalat fardhu, meliputi Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'. Karena shalat fardhu adalah salah satu rukun Islam, seorang Muslim tidak boleh meninggalkannya dalam kondisi apapun. Bahkan jika sedang sakit, kewajiban menunaikan shalat tetap harus dijalankan.¹⁶

Shalat fardhu wajib dikerjakan oleh setiap Muslim yang sudah dewasa (baligh) dan memiliki akal sehat. Ibadah ini dilakukan lima kali dalam sehari semalam, yang kita kenal sebagai shalat lima waktu. Perintah shalat fardhu disampaikan langsung oleh Allah SWT kepada Nabi

¹⁵ Fitri Amaliyah Batubara Nanda Rahayu Agustia dan Rita Nofianti, *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Melalui Bimbingan Orang Tua* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 31.

¹⁶ Apriyanti Endang Switri dan Sri Safrina, *Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah/ Tata Cara Sholat)* (CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 2.

Muhammad SAW pada peristiwa Isra' Mi'raj. Lima waktu shalat tersebut adalah Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'.¹⁷

Shalat fardhu dzuhur yaitu shalat yang dikerjakan 4 (empat) rakaat dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan saat matahari tepat di atas kepala (tegak lurus) terjadi pada pukul 12:00 siang, yang diiringi dengan shalat sunnah qobliyah dan shalat sunnah ba'diyah (dua rakaat-dua rakaat-empat rakaat dengan satu kali salam).¹⁸

“Diriwayatkan bahwa orang yang pertama mendirikan shalat dzuhur adalah Nabi Ibrahim AS. Pada saat Allah SWT memerintahkannya untuk menyembelih anak yang dicintainya, lalu diganti dengan tebusan berupa seekor kibas (domba). Peristiwa penyembelihan itu terjadi pada waktu tergelincirnya matahari dari tengah langit.”¹⁹

Hadis tersebut menjelaskan bahwa shalat Dzuhur memiliki keterkaitan dengan peristiwa besar dalam kehidupan Nabi Ibrahim. Ketika Allah SWT menguji keimanan beliau melalui perintah untuk menyembelih putranya, Nabi Ibrahim menunjukkan ketaatan, kesabaran, dan kepasrahan yang sempurna. Pada akhirnya, Allah mengganti putranya dengan seekor kibas sebagai bentuk rahmat dan penghargaan atas ketulusan iman beliau.

Dari peristiwa tersebut, dapat dipahami bahwa shalat Dzuhur menjadi simbol rasa syukur, ketaatan, dan penghambaan kepada Allah SWT. Waktu pelaksanaannya, yaitu ketika matahari tergelincir dari tengah

¹⁷ Dini Gita Sartika dkk., “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu Menurut Kajian Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 1, no. 6 (2023): 30.40.

¹⁸ Hardian Saputra Mahir M Soleh dkk., *Buku Saku Dirasat Islamiyah* (Sinar Jaya Berseri, 2022), 65.

¹⁹ Syamsuddin Noor, *Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi* (Kawah Media, 2009), 118.

langit, mengingatkan umat Islam pada pentingnya senantiasa taat kepada perintah Allah dalam segala keadaan, baik ketika diuji maupun ketika memperoleh pertolongan-Nya.

2. Dasar Hukum Ibadah Shalat

Dasar hukum shalat bersifat fardhu ‘ain, artinya wajib atas setiap individu tanpa pengecualian bagi yang baligh dan berakal. Ini menunjukkan bahwa shalat bukan sekadar ibadah sunnah atau pilihan, melainkan kewajiban utama yang harus dilaksanakan.

Shalat adalah kewajiban bagi setiap Muslim, karena Allah menekankan pentingnya shalat dalam berbagai ayat Al-Qur’an. Allah SWT berfirman:²⁰

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ (٢٣٨)

Artinya: Peliharalah semua salat (fardhu) dan salat Wusta. Berdirilah karena Allah (dalam shalat) dengan khusyuk. (QS. Al- Baqarah : 238)

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan shalat wustha ialah shalat yang ditengah-tengah dan yang paling utama. Ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat wustha ialah shalat Ashar. Menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Dalam ayat di atas. Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga shalat pada

²⁰ Abu Bakar Jabir Al Jazairy, *Kitab Ibadah* (Ummul Qura, 2022), 51.

waktunya masing-masing, dan memelihara batasannya serta menunaikannya didalam waktunya masing-masing.²¹

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka laksanakanlah shalat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin. (QS. An-Nisa : 103)

Berdasarkan ayat tersebut menunjukkan terkait kewajiban shalat, dan bahwa shalat itu memiliki waktu di mana shalat itu tidak sah kecuali pada waktunya, yaitu waktu-waktu yang telah diketahui oleh kaum muslimin, baik anak kecil, orang tua, ulama maupun orang bodoh, di mana mereka mendapatkan hal tersebut dari Nabi mereka Muhammad SAW, dengan sabdanya “Shalatlah kalian seperti melihatku sedang shalat”.²²

Maka, orang yang meninggalakan shalat akan diukum mati secara syar’i, sedangkan orang yang menggampangkan shalat dihukum secara pasti.

3. Waktu-Waktu Shalat Fardhu

Ketika menunaikan shalat fardhu lima waktu yang diwajibkan, ada ketentuan mengenai waktu pelaksanaannya, berikut penjelasan terkait waktu pelaksanaan shalat fardhu :

²¹ Siti Iis Syamsiyah, “Makna Sholat Wustho dalam Al-Qur’an: Kajian terhadap Penafsiran al-Maraghi dan Jalalain,” *Al-Fath* 14, no. 2 (2020): 241.

²² Azhar Amrullah Hafizh, *Tafsir Ayat Ahkam Ibadah* (Duta Media Publishing, 2020), 32–33.

a. Shalat Dzuhur

Shalat dzuhur adalah shalat fardhu empat raka'at yang waktunya telah ditentukan diantara saat tergelincirnya matahari (di atas kepala) sampai condong ke barat hingga bayang-bayang suatu benda sama panjang dengan benda tersebut. shalat dzuhur dilakukan dengan duduk tasyahud awal pada rakaat kedua dan tasyahud akhir pada rakaat keempat.²³

b. Waktu Ashar

Permulaan waktunya adalah apabila bayangan yang sama dengan bendanya menjadi bertambah, dan akhirnya sampai bayangan suatu benda menjadi dua kali. Adapun waktu asar menurut waktu jawaz adalah sampai matahari terbenam.²⁴

c. Waktu Maghrib

Waktu tersebut dimulai ketika matahari benar-benar terbenam, lalu berlanjut hingga cahaya merah di langit barat lenyap sepenuhnya, atau sampai syafaq tidak tampak lagi.

d. Waktu Isya'

Syafi'iyah dan Malikiyah mengatakan waktu shalat isya' mulai ketika warna merah di langit hilang, sedangkan Hanafiyah mengatakan bahwa waktu isya' dimulai ketika warna dilangit hilang seteah warna merah. Perbedaan tersebut terjadi karena masyarakat Arab memiliki

²³ Abdul Kadir Nuhayanan, *Panduan Shalat Lengkap & Praktis Sesuai Petunjuk Rasulullah* (Akbar Media, 2012), 56.

²⁴ Achmad Muzammil Alfian Nasrullah, *Fiqih Ibadah* (Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), 77.

cara yang berbeda dalam memaknai istilah “mega” atau “awan” (syafaq), sehingga tafsirnya pun tidak selalu sama.

Para ulama memiliki pendapat tentang kapan tepatnya waktu shalat Isya’ dianggap selesai. Ada tiga pandangan: pertama, berakhir pada sepertiga malam, yang dianut oleh madzhab Syafi’iyah, Hanafiyah, dan sebagian Malikiyah. Kedua, berakhir pada tengah malam, menurut sebagian ulama Malikiyah. Ketiga, berakhir hingga fajar muncul, sesuai pendapat Abu Dawud.

e. Waktu Subuh

Ulama semua sepakat, waktu shubuh mulai saat fajar tiba dan berakhir saat matahari terbit.²⁵

4. Hikmah Shalat Fardhu

Hikmah dari syariat shalat antara lain adalah menyucikan jiwa, menjadikan seorang hamba senang berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT, serta menjadi pedoman di akhirat. Shalat juga mampu mencegah seseorang dari perbuatan tercela dan mungkar.²⁶ Sebagaimana firman Allah:

أُتِلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
 عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ
 (٤٥)

Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad) kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat

²⁵ Muhajir Muhajir, “Awal Waktu Shalat Telaah Fiqh Dan Sains,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 2 (2020): 206–7.

²⁶ Abu Bakar Jabir Al Jazairy, *Kitab Ibadah*, 52.

Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut: 45)

Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an dan mendirikan shalat merupakan dua amalan utama yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian seorang muslim. Ayat ini menunjukkan bahwa shalat bukan hanya sekedar rangkaian gerakan dan bacaan, tetapi juga memiliki pengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Allah SWT menjelaskan bahwa shalat yang dilaksanakan dengan khusyuk dan penuh kesadaran dapat mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar.

5. Syarat Shalat Fardhu

Perlu dipahami bahwa terdapat perbedaan antara syarat dan rukun shalat. Syarat shalat berada di luar dari gerakan shalat itu sendiri, dan harus dipenuhi sebelum shalat dimulai. Sementara itu, rukun shalat adalah bagian dari tindakan melaksanakan shalat.

Secara umum, syarat shalat dapat dibagi menjadi dua kategori diantaranya:

a. Syarat wajib shalat

Syarat wajib shalat adalah aturan yang menetapkan kapan seseorang mulai memiliki tanggung jawab untuk shalat. Jika syarat tersebut belum ada pada dirinya, maka ia belum dituntut untuk melaksanakan shalat.

Tiga syarat ini berkaitan dengan kelayakan seseorang untuk menjadi mukallaf:

1) Beragama Islam

Beragama Islam merupakan syarat sah wajib shalat yang pertama, sehingga shalat tidak wajib bagi orang-orang yang tidak memeluk agama Islam atau yang belum beriman. Karena sebelum perintah untuk mengerjakan ibadah, harus dilandaskan dengan keimanan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

2) Dewasa Secara Syariat (baligh)

Bagi laki-laki, tanda baligh adalah mimpi basah, sedangkan bagi perempuan adalah haid atau sudah mencapai usia 15 tahun menurut sebagian ulama jika tanda biologis belum muncul.

3) Berakal Sehat

Berakal merupakan landasan awal untuk menerima ilmu fiqih dalam beribadah. Orang yang tidak sadar atau tidak mampu berpikir normal misalnya karena gila, pingsan, atau koma, tidak diwajibkan menjalankan shalat. Akan tetapi, ketika ia pulih dan kembali sadar, kewajiban shalat kembali berlaku seperti biasa.

b. Syarat Sah Shalat

Syarat sah shalat adalah ketentuan yang harus dipenuhi supaya shalat dianggap sah. Jika salah satu syarat tidak terpenuhi, shalat tersebut perlu diulang karena belum sesuai aturan syariat.

- 1) Tubuh harus suci dari hadas besar dan kecil.
- 2) Tubuh, pakaian, dan tempat shalat bebas dari najis.

- 3) Aurat harus tertutup dengan benar, bagi laki-laki batas aurat adalah dari pusar sampai lutut, sedangkan bagi perempuan seluruh tubuh harus tertutup kecuali wajah dan telapak tangan. Selain itu, pakaian yang digunakan sebaiknya tidak ketat dan tidak menerawang.
- 4) Shalat harus menghadap kiblat (Ka'bah). Jika arah kiblat tidak pasti, dapat mengikuti perkiraan atau ijtihad yang diyakini benar.
- 5) Shalat dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan; shalat di luar waktu yang ditentukan dianggap tidak sah dan harus diulang.
- 6) Saat shalat, seseorang harus menghindari perbuatan yang bisa membatalkan ibadah, misalnya sengaja berbicara, makan, minum, atau bergerak berlebihan di luar gerakan shalat.
- 7) Harus mengetahui tata cara shalat yang benar sesuai ajaran Rasulullah, agar ibadah diterima dan sah menurut syariat.

Memenuhi syarat-syarat shalat bukan hanya soal formalitas, tetapi juga merupakan bagian dari adab dan ketaatan dari seorang hamba kepada tuhan²⁷.

6. Rukun Shalat Fardhu

Rukun shalat adalah unsur-unsur yang wajib dilakukan selama pelaksanaan shalat, dimulai dari takbiratul ihram hingga salam. Rukun shalat meliputi: Membaca niat shalat, takbiratul ihram, berdiri (bagi yang mampu) dan boleh shalat dalam keadaan duduk bagi yang tidak mampu dalam keadaan berdiri, membaca surah Al-Fatihah dalam setiap rakaat, ruku' yang disertai dengan tuma'ninah, i' tidal, yang disertai dengan

²⁷ Izzatul Mardhiah Sari Narulita dan Rihlah Nur Aulia, *Pengantar Fikih* (PT Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI), 2025), 70–73.

tuma'ninah, sujud sebanyak dua kali, yang disertai dengan tuma'ninah, duduk di antara dua sujud, yang disertai dengan tuma'ninah, duduk tasyahud akhir, membaca shalawat ketika duduk tasyahud akhir, mengucapkan salam pertama, dan rukun yang terakhir tertib (dilakukan secara berurutan).²⁸

Rukun-rukun ini telah ditetapkan dalam syariat dan harus dilaksanakan sesuai urutan, tanpa ada yang diabaikan.

C. Pembinaan Ibadah Shalat Sunnah Dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat adalah berserah diri kepada Allah SWT dan juga cara ibadah kepada Allah SWT, sesuai dengan syarat syarat dan rukun yang sudah di tetapkan, shalat adalah kewajiban bagi seorang muslim yang harus di laksanakan dan juga di lakukan, tanpa shalat perilaku dan juga keimanan kita akan tidak sesuai.

Shalat sunah duha adalah shalat sunah yang dilakukan pada waktu pagi hari atau pada waktu duha. Waktu duha dimulai ketika matahari naik setinggi tombak, kira-kira mulai sekitar jam tujuh pagi di wilayah Indonesia. Waktu mengerjakan shalat sunah dimulai pada shari mulai naik kira-kira lima belas menit (satu tombak), juga ketika matahari bersinar penuh menghiasi kira-kira seperempat dari langit dan masih berada disisi timur.

²⁸ Sayyid M. Dzikri H, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Laksana, 2018), 29.

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan pada pagi hari di saat matahari sedang naik. Shalat Dhuha ini mempunyai kedudukan dan keutamaan yang tinggi, sehingga Imam Syaukani berkata dalam menerangkan suatu hadis bahwa dua rakaat shalat Dhuha dapat menggantikan 360 kali sedekah. Oleh sebab itu betapa keras syariat menganjurkan untuk mengamalkannya secara terus-menerus dan istiqamah.²⁹

Shalat dhuha minimal dilaksanakan dua raka'at, dan baiknya adalah empat raka'at sedangkan sempurna adalah enam raka'at, dan yang paling utama adalah ukuran maksimal yaitu delapan raka'at. Shalat dhuha sebaiknya dilakukan dua raka'at untuk satu kali salam, walaupun boleh melakukannya dalam empat raka'at sekaligus.³⁰

2. Dasar Hukum Shalat Dhuha

Hukum shalat dhuha yang terdapat di dalam Al-Qur'an yaitu:

فِي بُيُوتٍ أَنْزَلَ اللَّهُ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا
بِالْعُدُوِّ وَالْأَصَالِ

Artinya : (Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. (QS. An-Nur 24: 36).³¹

Berdasarkan ayat tersebut cahaya itu Allah pancarkan di langit dan bumi, seperti disebutkan dalam ayat sebelumnya. Namun, tidak semua

²⁹ Maulana Ahmad, *Dahsyatnya Shalat Sunnah (Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha)* (Pustaka Marwa, 2010), 137.

³⁰ Ali Akbarjono Nur Ibrahim, *Buku Panduan Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Ibadah Untuk Pemula* (CV. Zigie Utama, 2019), 55–56.

³¹ "Surat An-Nur Ayat 36: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 6 Mei 2026, 36.

orang dapat meraih cahaya itu. Cahaya itu di rumah-rumah ibadah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya; di sana bertasbihlah orang-orang yang menyucikan nama-Nya melalui berbagai ibadah, seperti azan, salat, dan tilawah Al-Qur'an, pada waktu pagi dan petang.

3. Rukun Shalat Dhuha

a. Niat Shalat Dhuha

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat mengerjakan sholat sunnah Dhuha dua rakaat semata-mata karena Allah ta’ala.”

- b. Membaca do’a iftitah dan dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah.
- c. Membaca salah satu surat dari Al-Qur’an sesudah membaca surat Al-Fatihah. Kemudian dianjurkan membaca surat Asy-Syams pada rakaat pertama dan para rakaat kedua yaitu Adh-Dhuha.
- d. Rukuk - Selesai rukuk, kembali berdiri dengan tegak (i’tidal).
- e. Setelah i’tidal, kemudian melakukan sujud tersungkur ke bumi dengan meletakkan dahi ke bumi.

4. Manfaat Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang bias mencerahkan jiwa umat muslim dan shalat dhuha akan lebih bias di terapkan dari usia dini, manfaatnya sangat baik bagi kehidupan. Seharusnya kita sebagai umat muslim bisa membiasakan diri untuk menunaikan amalan amalan yang wajib dan ditunjang amalan amalan sunnah salah satunya adalah shalat

dhuha dan ada beberapa manfaat yang bisa kita rasakan. Adapun beberapa manfaat shalat dhuha antara lain:

a. Hati Menjadi Tenang

Shalat dhuha memiliki peran penting dalam kehidupan seorang muslim, dengan kita menjalankan shalat dhuha dapat memberikan manfaat kepada kita yang menjalankan salah satunya yaitu dapat menjadikan hati menjadi tenang, dan damai.

b. Pikiran Menjadi Lebih Kosentrasi

Kosentrasi siswa sangat diperlukan untuk menerima ilmu atau pelajaran yang ada disekolah, dengan melaksanakan shalat dhuha maka dapat meningkatkan kosentrasi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

c. Kesehatan Fisik Terjaga

Shalat dhuha juga dapat memberikan manfaat kepada siswa yaitu dapat melancar peredaran darah, saat siswa melaksanakan shalat dhuha udara masih segar dan bebas dari polusi, sehingga menunjang kesehatan siswa.

d. Kemudahan dalam Urusan

Dalam kehidupan memiliki fase fase yang kadang susah dan juga mudah tetapi shalat dhuha adalah shalat sunnah yang bisa mempermudah dalam urusan yang ada didunia.

e. Memperoleh Rezeki Yang Tidak Disangka Sangka

Orang yang melakukan shalat dhuha akan dimudahkan dan di lancarkan rezeki, dan manfaat bisa mendatangkan rezeki tanpa disangka sangka.³²

5. Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha

Waktu pelaksanaan shalat dhuha yaitu ketika mula aiknya matahari setinggi kurang lebih tujuh hasta (kurang lebih jam 07.00) sampai masuknya waktu shalat dzuhur. Dan waktu yang paling baik melaksanakan shalat dhuha adalah pada waktu seperempat waktu siang yaitu kurang lebih jam 09.00.

Hikmah jam Sembilan dilaksanakannya shalat dhuha adalah agar pada setiap perseperempat waktu siang ada shalatnya. Berikut ini merupakan perinciannya:

- a.) Seperempat siang pertama kurang lebih 05.00 shalat subuh.
- b.) Seperempat siang kedua kurang lebih 09.00 shalat dhuha.
- c.) Seperempat siang ketiga kurang lebih 12.30 shalat dzuhur.

³² Keke Putri Endahwati, "Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa MI/SD Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu," *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2021): 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti turun langsung ke sekolah untuk mengamati, berinteraksi, dan memahami secara nyata kejadian atau situasi yang sedang diteliti.¹

Dengan pendekatan kualitatif jenis *field research* dapat membantu peneliti memahami sebuah peristiwa secara mendalam dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8. Pendekatan kualitatif tidak fokus pada jumlah populasi atau sampel. Yang lebih penting dalam pendekatan ini adalah kualitas data yang dalam, bukan jumlah datanya yang banyak.

2. Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu cara penelitian yang menjelaskan suatu objek atau situasi sosial melalui uraian cerita. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks atau visual, bukan data numerik. Dalam laporan kualitatif, sering disertakan kutipan langsung dari hasil wawancara atau pengamatan untuk mendukung penjelasan yang diberikan.²

¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (PT Grafindo, 2010), 9.

² Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018), 11.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis penelitian lapangan. Peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan nyata dan mengumpulkan data. Fokus utama penelitian adalah memahami peran dari guru mata pelajaran Fiqih dalam membina ibadah shalat fardhu dzuhur di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8. Semua temuan di lapangan akan dijelaskan secara jelas, rinci, dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

B. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau pihak dari mana peneliti mendapatkan informasi. Jika data berasal dari manusia, maka orang tersebut disebut informan, yaitu seseorang yang memberikan keterangan atau penjelasan untuk penelitian. Dalam penelitian kualitatif, istilah ini lebih sering digunakan, sedangkan dalam penelitian kuantitatif, orang yang memberikan jawaban atau menerima perlakuan dari peneliti biasanya disebut responden.³

Data bisa diperoleh langsung dari sumbernya, namun jika sumber data tidak dipahami atau digunakan dengan tepat, hasil penelitian bisa menyimpang dari yang diharapkan. Karena itu, peneliti perlu memilih sumber data yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

³Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya, 2018), 219–220.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, tanpa melalui perantara dan berasal dari subjek utama penelitian.⁴ Dalam penelitian ini, guru mata pelajaran fiqih dan siswa kelas II dijadikan sumber primer untuk mendapatkan informasi tentang peran guru mata pelajaran fiqih membina siswa dalam melaksanakan shalat fardhu di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang tidak didapat secara langsung oleh peneliti, misalnya dari orang lain, buku, atau arsip.⁵ Dalam penelitian ini, waka kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 dijadikan sumber sekunder untuk memberikan data tambahan yang mendukung informasi tentang peran guru fiqih dalam membina ibadah shalat fardhu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara langsung di lapangan tanpa setting buatan, dan peneliti lebih banyak mengambil informasi dari sumber utama atau data primer. Peneliti biasanya menggunakan observasi yang melibatkan partisipasi langsung, wawancara mendalam, serta

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013), 194.

⁵ *Ibid.*

pengumpulan dokumen sebagai metode utama.⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Masri Singarimbun menyatakan bahwa wawancara merupakan proses bertanya dan menjawab antara dua pihak atau lebih yang dilakukan secara langsung, bisa secara tatap muka atau melalui media komunikasi. Secara umum, ada dua bentuk wawancara yang biasa dipakai:⁷ cari buku masri

- a. Wawancara terstruktur, yakni wawancara dengan pedoman yang sangat rinci seperti daftar cek, sehingga pewawancara hanya menandai jawaban yang sudah sesuai.
- b. Wawancara tidak terstruktur, merupakan bentuk wawancara dengan pedoman pertanyaan yang lebih umum. Jenis ini menuntut kreativitas pewawancara karena keberhasilan wawancara sangat bergantung pada bagaimana pewawancara mengarahkan jawaban responden.⁸

Wawancara yang diterapkan oleh peneliti termasuk wawancara terbuka atau tidak terstruktur, sehingga responden bebas memberikan jawaban secara leluasa. Pedoman yang digunakan tidak disusun secara rinci dan sistematis, melainkan hanya berisi garis besar topik atau masalah yang akan ditanyakan untuk mengumpulkan data.

⁶ Fauzan Almansyur M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

⁷ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (PT Kanisius, 2016), 109.

⁸ *Ibid*, 111.

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mencari data tentang peran guru mata pelajaran fiqh dalam membina serta mendidik peserta didik agar mampu menunaikan ibadah shalat dengan baik di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.

2. Observasi

Menurut Bogdan dan Biklen, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan hadir langsung di lapangan untuk melihat peserta dan lingkungan tempat fenomena terjadi. Dalam penelitian kualitatif, observasi bisa dilakukan di kondisi sebenarnya atau di tempat yang sudah disiapkan khusus. Teknik ini memungkinkan peneliti melihat secara langsung bagaimana orang berinteraksi, berperilaku, serta memahami situasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁹

Pada penelitian ini, peneliti melihat secara langsung guru dan siswa menjalankan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha secara berjamaah di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 tanpa ikut bergabung dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan secara terbuka, jadi guru dan siswa tahu bahwa peneliti sedang mengamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri informasi atau data yang telah dicatat maupun dipublikasikan dalam berbagai dokumen yang tersedia.

Dokumentasi ini bertujuan memperoleh data terkait suatu hal atau

⁹ Risnita Ardiansyah dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif | IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam," 4.

variabel, yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai pendukung wawancara untuk mendapatkan data yang lengkap. Teknik ini membantu peneliti memperoleh informasi mengenai dokumentasi dari kegiatan shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk memastikan data yang dikumpulkan benar dan dapat dipercaya disebut teknik keabsahan data. Dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Triangulasi adalah cara menguji data dengan memanfaatkan lebih dari satu teknik atau sumber informasi agar hasilnya lebih akurat.¹¹ Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa waktu dan cara yang berbeda untuk memastikan data benar-benar akurat.¹² Artinya, peneliti tidak bergantung hanya pada satu narasumber, tetapi juga memeriksa data dari sumber lain yang berkaitan.

¹⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2010), 201.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 241.

¹² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 330.

Dalam penelitian ini, guru fiqih adalah sumber utama karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam membina pelaksanaan shalat fardhu. Namun, peneliti dapat membandingkan informasi dari siswa kelas II, waka kurikulum, dan dokumentasi kegiatan shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha berjamaah di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 agar hasil penelitian lebih objektif dan mendalam.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek kebenaran data dengan menggunakan beberapa cara pada satu sumber yang sama. Misalnya, informasi yang didapat dari wawancara diperiksa kembali lewat observasi atau dokumen pendukung. Singkatnya, triangulasi teknik membantu memastikan data lebih terpercaya dengan membandingkan beberapa metode dalam sumber yang sama.¹³

Untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dalam triangulasi sumber, guru fiqih dan siswa kelas II dijadikan informan utama. Informasi yang sama dikumpulkan melalui metode yang sama, lalu dibandingkan antara kedua sumber. Peneliti juga menggunakan teori lain sebagai penguat. Selain itu, hasil observasi dicocokkan dengan wawancara, pernyataan publik dibandingkan dengan pernyataan pribadi, dan peneliti melibatkan orang lain sebagai pengamat agar data yang dikumpulkan semakin akurat.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Alfabeta, 2009), h.127.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap menyaring informasi yang membutuhkan pemikiran tajam, kecerdasan, dan pemahaman yang mendalam. Jika peneliti masih baru, proses ini bisa dibantu dengan berdiskusi bersama teman atau orang yang lebih ahli. Dari diskusi tersebut, peneliti jadi lebih paham sehingga dapat memilih data yang benar-benar penting dan bermanfaat untuk pengembangan teori.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan reduksi data untuk menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan sehingga proses penelitian menjadi lebih fokus dan menghasilkan temuan yang tepat.

2. Penyajian Data

Setelah data disaring pada tahap reduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data bisa ditampilkan dengan berbagai cara, misalnya lewat penjelasan naratif, gambar bagan, penghubung antar kategori, atau alur berupa flowchart.¹⁵

Dalam penelitian ini, tahap penyajian data dimaksudkan untuk menata serta mengorganisasikan informasi yang telah melalui proses reduksi secara sistematis dan terstruktur. Melalui tahapan ini, baik peneliti maupun pembaca dapat lebih mudah mengidentifikasi pola,

¹⁴ *Ibid* 323.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2023), 325.

kecenderungan, serta berbagai temuan yang muncul dari hasil analisis data.

3. Penarik Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diambil untuk menciptakan hasil penemuan yang belum pernah diungkapkan sebelumnya. Temuan ini dapat berbentuk uraian atau deskripsi mengenai suatu hal yang awalnya samar atau belum dipahami, tetapi setelah dilakukan penelitian, hasilnya menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti.¹⁶

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi temuan yang jelas, mampu menjawab rumusan masalah, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai peran guru fiqih dalam pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur kelas II.

¹⁶ *Ibid* 329.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) Putri Kampus 8 berdiri di atas tanah wakaf dari Bapak M. Moenandi Qosjim, Ibu Titik Rohma, Ibu Ida Rosida dan Drs. H. Ahmad Suwarno seluas 80.000 m² yang terletak di Desa Labuhan Ratu VI, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur.

Tanah-tanah tersebut telah diwakafkan ke Pondok Modern Gontor pada tanggal 28 Mei 2000. Dengan ketentuan nama-nama yang telah tersebut di atas sebagai pihak pertama I (yang mewakafkan) dan K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A (Pimpinan PMDG) sebagai pihak ke dua II atau yang menerima wakaf. Pondok Modern Gontor 8 ini, dibuka secara resmi oleh Pimpinan Pondok Modern Gontor, pada tanggal 12 Februari 2005, dengan menunjuk salah satu kader Pondok yaitu Al-Ustadz Suwito Jemari, sebagai pengasuhnya. Setelah 3 tahun kemudian, kepengasuhan digantikan oleh Al-Ustadz Salis Masruhin, S.Th.I.

Pimpinan Pondok telah menugaskan beberapa asatidz untuk mengisi kekosongan selama masa transisi pergantian dari pengasuh lama ke pengasuh baru, beberapa asatidz tersebut di antaranya, Al-Ustadz Suroso Hadi, selama kurun waktu 6 bulan, Al-Ustadz Nur Waini Salekh,

selama kurang lebih satu tahun, Al-Ustadz Aminullah, selama satu tahun, Al-Ustadz Bambang Nur Kholis, selama satu tahun.

Kemudian pada tahun 2010 Pimpinan PMDG, tepatnya KH. Abdullah Syukri Zarkasyi menugaskan Al-Ustadz Abdulloh Syukron untuk membuka Madrasah Ibtidaiyah. Hingga pada tahun 2011 Madrasah Ibtidaiyah ini dapat didirikan dengan nama Nurussalam yang diadopsi dari nama MI di Mantingan. Setelah 10 tahun berdirinya MI Nurussalam, maka berdirilah KMI. Berdirinya KMI ini didasari dengan melihat animo masyarakat Lampung yang tinggi dengan adanya Pondok Modern Gontor, maka diusulkan untuk didirikan Gontor Putri di daerah Lampung dan disepakati oleh badan wakaf untuk mengganti Gontor 8 Menjadi Gontor Putri Kampus 8.

Kemudian pada tanggal 7 Dzulqa'dah 1442 yang bertepatan pada tanggal 28 Juni 2020, telah ditetapkan secara resmi adanya Gontor Putri, namun Madrasah Ibtidaiyah ini tidak boleh dihapuskan harus tetap dijalankan tetapi dengan syarat para pengajar nya adalah para ustadzah namun ada sebagian mata pelajaran juga diampu oleh ustadz yang sebelumnya telah mengabdikan dan pada akhirnya digantilah nama dari MI Nurussalam Gontor 8 menjadi MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 kemudian Al-Ustadz Abdullah Sahal mengutus Al-Ustadz Hilmi Qudratullah Furqan, S.Th.I. untuk menjadi Kepala Madrasah di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 dari tahun 2022 hingga sekarang.

2. Visi Dan Misi MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat Lampung Timur yang taat beragama, rukun, cerdas dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

b. Misi

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
- b. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
- c. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
- d. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
- e. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
- f. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
- g. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya.

3. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor

Putri Kampus 8

a. Ruangan

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

Nama Ruang	Jumlah
Ruang Kepala Madrasah	1
Ruang Kantor Guru	1
Ruang Administrasi	1
Ruang Operator Madrasah	1
Ruang Kelas	11
Kantin	1
Kamar Karantina Kelas 6	2
Mushola	1
Gudang	2
Kamar Mandi Perempuan	3
Kamar Mandi Laki-Laki	3

Sumber: Sarana dan prasarana sekolah MI Nurussalam

Gontor Putri Kampus 8

b. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang tersedia di setiap kelas meliputi meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, lemari, serta peralatan kebersihan. Keberadaan fasilitas tersebut sangat membantu dalam menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan nyaman dan tertib.

4. Data Guru dan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

a. Data Guru di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah pendidik yang ada di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8:

Tabel 4.2
Data Nama Guru di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

No.	Nama	Jabatan
1.	Hilmi Quadratullah Furqan, S.Th. I	Kepala Madrasah
2.	Giri Ayu Anjani, S.Pd	Guru Fiqih, Al-Qur'an Hadits, SKI
3.	Nungki Kusuma Dewi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris, Bahasa Arab
4.	Salwa Fitri Al Wathoniyah, S.S	Guru Bahasa Inggris, IPAS
5.	Fauzan Abdullah, S.E	Guru Fiqih, Aqidah Akhlak, Bahasa Inggris, PJOK
6.	Muhammad Niki Faza Nur Fajri, S.Ag	Guru Bahasa Arab, PJOK
7.	Firda Irfiani	Guru Matematika, PPKN, Bahasa Indonesia, PJOK
8.	Dwi Aulia Fransiska	Guru SBDP, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, SKI, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Tahsin, PJOK
9.	Indah Permata Sari	Guru Bahasa Indonesia, Matematika, PPKN, PJOK
10.	Nabila Adelia Nuraini	Guru Imla', Al-Qur'an Hadits, Fiqih
11.	Syifa Salsabila	Guru Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, PPKN, PJOK
12.	Nesa Nabila	Guru Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, IPAS, SBDP
13.	Charisma Puja Andiny	Guru Tahfidz, Matematika, PPKN, Bahasa Indonesia, PJOK,
14.	Amanda Putri Auliah	Guru Tahsin, Tahfidz, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Al- Qur'an Hadits, SBDP, PJOK

15.	Faizah Syaila	Guru Aqidah Akhlak, Bahasa Inggris, SKI, Bahasa Arab, Imla', Tahfidz, PJOK
16.	Nanda Nafisah	Guru Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS, Tahfidz, PPKN, PJOK
17.	Alya Ninfita Afifah	Guru Bahasa Arab, SKI, Imla', Tahfidz, PJOK
18.	Naya Fadhilah Nabiha	Guru Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Bahasa Inggris, SKI, Bahasa Arab, Tahfidz, PJOK
19.	Aulia Ferina Syahla	Guru SKI, Matematika, IPAS, Bahasa Indonesia, Tahfidz, Al-Qur'an Hadits, PPKN, PJOK
20.	Saskia Eka	Guru Imla', Tahsin, Tahfidz, SKI, Matematika
21.	Dwi Setya Ningsih	Guru IPAS, Matematika, Bahasa Indonesia, PPKN, PJOK, Tahfidz
22.	Chelsyi Danova Sabrina	Guru SKI, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, Tahsin, IPAS, PJOK
23.	Hafshoh Azahra Nurifqoh	Guru Tahfidz, PPKN, Bahasa Indonesia, IPAS, Matematika
24.	Dhiya Hanisa Putri	Guru Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Fiqih, Tahfidz, Tahsin, PPKN, Bahasa Inggris, SBDP, PJOK
25.	Winika Oryza Pratiwi	Guru Tahfidz, Fiqih, IPAS, Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, PJOK
26.	Ruth Guinevere	Guru Bahasa Arab, Imla', SKI, PJOK, SBDP
27.	Izzah Aulia Rahman Karepesina	Guru Tahfidz, Fiqih, PPKN, Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS
28.	Intan Anastasya Faachir Mumtaz	Guru Al-Qur'an Hadits, Tahfidz, Fiqih, Bahasa Arab, SBPD
29.	Nur Kholisotul Mufidah	Guru Imla', Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika
30.	Nabilah Siti	Guru Bahasa Arab, Tahfidz, Fiqih
31.	Amelia Maharani	Guru Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Tahfidz, Matematika, PJOK

Sumber : Profil data guru MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

b. Data Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah siswa yang ada di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8:

Table 4.3
Data siswa di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	24	23	47 siswa
2	15	12	27 siswa
3	10	15	25 siswa
4	30	25	55 siswa
5	29	26	54 siswa
6	23	24	47 siswa
Total Siswa	255 siswa/i		

Sumber: Profil Data Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

5. Letak Geografis MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

Gambar 4.1

Denah Lokasi MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8



6. Struktur Organisasi MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

Tabel 4.4
Struktur Organisasi MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

No	Bagian	Nama
1.	Kepala Madrasah	Al-Ustadz Hilmi Quadratullah Furqan, S. Th.I
2.	Staff Operator dan Kurikulum	1. Al-Ustadzah Izzah Aulia Rahman Karepesina 2. Al-Ustadzah Firdha Irfiani 3. Al-Ustadzah Intan Anastasya Fachir Mumtaz 4. Al-Ustadzah Indah Permata Sari
3.	Bendahara	1. Al-Ustadzah Salwa Fitri Al Wathoniah, S.S 2. Al-Ustadzah Nur Kholishotul Mufidah 3. Al-Ustadzah Dwi Setya Ningsih 4. Al-Ustadzah Amelia Maharani 5. Al-Ustadzah Saskia Eka Meilani
4.	Staff Kesiswaan	1. Al-Ustadz Muhammad Niki Faza Nur Fajri, S. Ag 2. Al-Ustadzah Nanda Nafisah 3. Al-Ustadzah Aulia Ferina Syahla 4. Al-Ustadzah Winika Oryza Pratiwi 5. Al-Ustadzah Fa'izahsyaila
5.	Inventaris dan Kesehatan	1. Al-Ustadzah Alya Ninfitia Afifah 2. Al-Ustadzah Syifa Salsabila 3. Al-Ustadzah Naya Fadhilah Nabiha
6.	Olahraga dan Kebersihan	1. Al-Ustadzah Dhiya Hanisa Putri 2. Al-Ustadzah Ruth Guinevere Nadira Suyanto 3. Al-Ustadzah Chelsyi Danova Sabrina
7.	Kantin	1. Al-Ustadzah Charisma Puja Andiny 2. Al-Ustadzah Nabila Adelia Nuraini 3. Al-Ustadzah Dwi Aulia Fransiska 4. Al-Ustadzah Nabilah Siti
8.	Kepramukaan	1. Al-Ustadz Fauzan Abdullah, S.E 2. Al-Ustadzah Hafshoh Azahra Nurrifqoh 3. Al-Ustadzah Nesa Nabila 4. Al-Ustadzah Amanda Putriauliah

Sumber: Profil Struktur Organisasi MI Nurussalam Gontor Putri Kampus

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lima indikator peran guru karena dalam penelitian ini melihat keadaan secara langsung, maka peneliti mengambil lima indikator karena sudah mencakup peran guru dalam pembinaan ibadah shalat dzuhur dan dhuha.

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil survey penelitian yang menjadi fokus penelitian peran guru mata pelajaran fiqih dalam pembiaian ibadah shalat siswa kelas II MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8, merupakan hasil temuan peneliti dilapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber yaitu: guru fiqih, siswa, dan waka kesiswaan. Untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pembinaan Ibadah Shalat Kelas II di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih kelas II di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 beliau menjelaskan bahwa:

a. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Sebagai pendidik, guru tidak hanya membentuk kecerdasan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjadi teladan dalam ucapan dan tindakan sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik. Sementara itu, sebagai pengajar, guru bertugas menyampaikan materi

pelajaran dengan cara yang mudah dipahami serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ustadzah Giri Ayu Anjani mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan adalah memberikan pemahaman kepada mereka bahwa shalat fardhu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Untuk shalat dhuha dimateri sudah dijelaskan dan siswa-siswi jadi mengetahui untuk shalat dhuha itu hukumnya apa, pahala dari melaksanakan shalat dhuha itu apa dan mereka jadi lebih menanamkan didalam diri mereka bahwa shalat itu baik dan akan mendapatkan pahala jadi bukan hanya shalat wajib saja yang harus dikerjakan melainkan shalat-shalat sunnah juga harus dikerjakan khususnya shalat sunnah dhuha.”¹

Guru Fiqih memiliki peran penting sebagai pendidik dan pengajar dalam pembinaan ibadah shalat fardhu Dzuhur dan shalat sunnah Dhuha siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian pemahaman yang jelas mengenai kewajiban shalat fardhu sebagai ibadah yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim, serta penjelasan tentang hukum, keutamaan, dan pahala shalat sunnah Dhuha.

Melalui pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya mengetahui hukum shalat, tetapi juga mulai menanamkan kesadaran dalam diri bahwa shalat merupakan amalan yang baik dan bernilai pahala. Ustadzah tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga berusaha membangun pemahaman dan motivasi siswa agar tidak hanya melaksanakan shalat wajib, melainkan juga membiasakan diri

¹Giri Ayu Anjani, “Wawancara Dengan Guru Fiqih MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

mengerjakan shalat sunnah, khususnya shalat Dhuha. Dengan demikian, peran ustadzah berkontribusi dalam membentuk kesadaran beribadah serta membangun kebiasaan religius siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dengan Malvin Rafasya Aditya Siswa Kelas II mengatakan bahwa:

“Kalau dalam belajar ustadzah tidak mencontohkan langsung, hanya saja kita di suruh maju kedepan praktik gerakan nanti ustadzah nya membenarkan kalau ada yang salah.”²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, ustadzah tidak selalu memberikan contoh gerakan secara langsung di awal pembelajaran. Sebaliknya, ustadzah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan gerakan terlebih dahulu di depan kelas. Selanjutnya, ustadzah akan mengamati pelaksanaan gerakan tersebut dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara aktif dan partisipatif, sehingga siswa terdorong untuk berani mencoba, lebih percaya diri, serta mampu memahami gerakan yang benar melalui arahan dan perbaikan secara langsung dari ustadzah.

Berdasarkan wawancara dengan Uwais Syahmi Alfarizi Siswa Kelas II mengatakan bahwa:

“Biasanya kami praktik sendiri ke depan kelas. Nanti ustadzah bilang mana yang sudah benar dan mana yang harus diperbaiki.”³

² Malvin Rafasya Aditya, “Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan materi secara langsung di depan kelas. Setelah praktik dilakukan, ustadzah memberikan penilaian dengan menunjukkan bagian yang sudah benar serta mengoreksi gerakan atau bacaan yang masih perlu diperbaiki. Metode ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan keberanian untuk tampil di depan kelas, serta memudahkan mereka dalam memahami materi melalui evaluasi dan arahan secara langsung.

Berdasarkan wawancara dengan Hafiza Siswa Kelas II mengatakan bahwa:

“Tidak selalu. Kami biasanya disuruh maju untuk praktik, lalu dibimbing.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa ustadzah tidak selalu memberikan contoh secara langsung dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa diberikan kesempatan untuk maju ke depan kelas dan mempraktikkan materi terlebih dahulu. Setelah itu, ustadzah memberikan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap pelaksanaan praktik yang dilakukan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif, di mana

³ Uwais Syahmi Alfarizi, “Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

⁴ Hafiza, “Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar dan memperoleh pemahaman melalui praktik serta bimbingan dari ustadzah.

Berdasarkan wawancara dengan Khadijah Siswa Kelas II mengatakan bahwa:

“Ustadzah biasanya membacakan terlebih dahulu, kemudian peserta didik mengikutinya, baik secara bersama-sama maupun secara individu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran praktik ibadah shalat, ustadzah tidak selalu mencontohkan secara langsung, tetapi lebih sering meminta siswa untuk maju ke depan kelas mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat. Setelah itu, ustadzah memberikan bimbingan dengan cara membenarkan kesalahan dan menunjukkan bagian yang perlu diperbaiki. Untuk bacaan, biasanya ustadzah membacakan terlebih dahulu lalu siswa mengikuti, baik secara bersama-sama maupun individu. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah praktik langsung dengan pendampingan dan evaluasi, sehingga siswa lebih aktif, berani, dan terbiasa melaksanakan gerakan serta bacaan shalat dengan benar.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki peran untuk menemani dan membantu siswa dalam proses belajar maupun dalam bersikap sehari-hari. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memberi arahan saat siswa mengalami kesulitan dan membantu mereka memperbaiki

kesalahan dengan sabar. Dengan adanya bimbingan dari guru, siswa diharapkan dapat menjadi lebih baik, lebih percaya diri, dan lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ustadzah Giri Ayu Anjani.

“Selalu mengingatkan anak-anak karena jika waktu shalat telah tiba pasti anak-anak akan segera menuju mushola, mengingatkan untuk merapikan shaf, berwudhu terlebih dahulu.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara peran ustadzah selaku guru fiqih sebagai pembimbing dalam pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha dapat diwujudkan melalui pendampingan secara langsung dalam pelaksanaan ibadah. Ustadzah secara langsung mengingatkan siswa ketika waktu shalat telah tiba agar segera menuju ke mushola, serta membimbing mereka untuk melaksanakan shalat dengan tertib dan sesuai tata cara yang benar. Jadi, peran guru fiqih sebagai pembimbing ini menunjukkan bahwa ustadzah tidak hanya memberikan teori di dalam kelas, tetapi juga ikut terlibat dalam membentuk kedisiplinan dan kebiasaan ibadah siswa melalui arahan dan pengawasan secara langsung. Dengan adanya bimbingan terkait pembinaan ibadah shalat tersebut, siswa menjadi lebih disiplin, teratur, dan terbiasa melaksanakan shalat dengan baik dan benar, sehingga pembinaan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

⁵ Giri Ayu Anjani, “Wawancara Dengan Guru Fiqih MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

Berdasarkan wawancara kepada Ustadzah Aulia Ferina Syahla selaku waka kesiswaan.

“Jadi untuk pelaksanaan shalat dzuhur dan shalat dhuha itu memang harus ada walaupun kondisinya disekolah hanya untuk latihan. Dan di MI ini kan memang harus mendahulukan shalat. Dan untuk shalat dhuha dan dzuhur ini kan memang harus didampingi oleh ustadzah. Terkadang untuk shalat dzuhur kalau memang ada ustadz imamnya akan ustadz akan tetapi kalau memang sedang tidak ada ustadz yang akan menjadi imam anak laki-laki dari kelas 6. Dan untuk shalat dhuha ini anak-anak membaca doanya bareng-bareng sambil diucapkan karena filosofinya begini disini ada anak kelas 1,2 nah mereka belum hafal yang namanya do'a itu bagaimana. Jadi untuk mempermudah dan membantu mereka dalam menghafal maka membacanya dengan cara diucapkan secara bersama-sama.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat Dzuhur dan Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah merupakan kegiatan wajib yang dijadikan sebagai pembiasaan dan latihan ibadah bagi siswa. Shalat dilaksanakan dengan pendampingan ustadzah agar berjalan tertib dan sesuai tata cara. Jika ustadz tidak hadir, siswa laki-laki kelas VI diberi kesempatan menjadi imam sebagai bentuk latihan tanggung jawab. Pada shalat Dhuha, doa dibaca bersama-sama dengan suara yang dilafalkan agar siswa kelas bawah yang belum hafal dapat mengikuti dan lebih mudah mengingat. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan ibadah dilakukan secara terarah, bertahap, dan disesuaikan dengan perkembangan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Malvin Rafasya Aditya siswa kelas II mengatakan bahwa:

⁶ Aulia Ferina Syahla, “Wawancara Dengan Waka Kesiswaan MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

“Biasanya sebelum shalat, ustadzah bilang, “ayo berdiri yang rapi, shafnya diluruskan.” terus kami disuruh diam dan jangan ada yang bercanda. Ustadzah juga mengingatkan niat dan bacaan shalat.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa sebelum pelaksanaan shalat dimulai, ustadzah terlebih dahulu mengarahkan siswa agar bersiap dengan tertib. Ustadzah mengingatkan siswa untuk berdiri dengan rapi dan meluruskan shaf agar barisan terlihat teratur. Selain itu, siswa juga diminta untuk diam dan tidak bercanda supaya suasana shalat menjadi lebih tenang dan khushyuk. Ustadzah juga mengingatkan kembali niat dan bacaan shalat agar siswa tidak lupa serta dapat melaksanakannya dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam membimbing dan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dengan tertib dan sesuai tuntunan.

Berdasarkan wawancara dengan Uwais Syahmi Alfarizi Siswa Kelas II Mengatakan bahwa:

“Ustadzah bilang kami harus berdiri yang lurus dan rapat. Terus kalau ada yang ribut, ditegur pelan-pelan.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa ustadzah memberikan arahan yang jelas kepada siswa untuk berdiri dengan posisi yang lurus dan rapat saat praktik berlangsung. Selain itu, ustadzah juga menjaga ketertiban kelas dengan menegur siswa yang

⁷ Malvin Rafasya Aditya, “Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

⁸ Uwais Syahmi Alfarizi, “Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

ribut secara lembut dan bijaksana. Hal ini menunjukkan bahwa ustadzah tidak hanya memperhatikan ketepatan pelaksanaan praktik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif bagi seluruh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Hafiza Siswa Kelas II
Mengatakan bahwa:

“Sebelum shalat dimulai, ustadzah menyuruh kami diam dan berdiri yang rapi. Kemudian ustadzah menyuruh membaca niat bersama-sama sebelum mulai shalat.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat diketahui bahwa sebelum shalat dimulai, ustadzah terlebih dahulu mengarahkan siswa untuk tenang, diam, dan berdiri dengan rapi. Setelah seluruh siswa siap, ustadzah memimpin mereka untuk membaca niat shalat secara bersama-sama.

Langkah ini menunjukkan bahwa ustadzah sudah membiasakan siswa untuk memulai shalat dengan tertib dan sesuai urutan yang benar. Selain itu, pembiasaan tersebut juga dapat membantu siswa memahami tata cara shalat dengan benar sejak awal, sekaligus menanamkan untuk bersikap disiplin, khusyu dan kesiapan sebelum melaksanakan shalat.

Berdasarkan wawancara dengan Khadijah Siswa Kelas II
Mengatakan bahwa:

⁹ Hafiza, “Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

“Ustadzah menyuruh kami meluruskan barisan dan tidak boleh ada yang main-main dan bercanda saat shalat.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II, dapat disimpulkan bahwa ustadzah berperan aktif dalam mengarahkan dan mengondisikan siswa sebelum dan selama pelaksanaan shalat. Ustadzah mengingatkan untuk meluruskan dan merapatkan shaf, menjaga ketenangan, serta tidak bercanda saat shalat. Selain itu, ustadzah juga menegur secara perlahan jika ada yang ribut dan membenarkan bacaan atau gerakan yang kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa guru membina kedisiplinan dan memastikan pelaksanaan shalat berjalan tertib dan sesuai tuntunan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan shalat di MI Nurussalam, pelaksanaan shalat dzuhur dan shalat dhuha dilaksanakan secara rutin dan menjadi kegiatan yang selalu diutamakan di sekolah. Meskipun kegiatan ini bersifat latihan bagi siswa, namun pelaksanaannya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tertib. Sekolah menanamkan bahwa shalat harus didahulukan sebelum kegiatan lainnya, sehingga ketika waktu shalat tiba, seluruh siswa diarahkan untuk segera bersiap melaksanakannya.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan shalat, ustadzah selalu mendampingi siswa. Pada shalat dzuhur, jika terdapat ustadz yang hadir, maka beliau yang menjadi imam. Namun, apabila ustadz

¹⁰ Khadijah, “Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026. (t.t.).

tidak hadir, imam digantikan oleh siswa laki-laki kelas VI yang sudah dianggap mampu memimpin shalat. Hal ini menunjukkan adanya pembinaan sekaligus pelatihan tanggung jawab bagi siswa yang lebih besar.

Sementara itu, pada pelaksanaan shalat dhuha, bacaan mulai dari takbiratul ihram sampai salam dibaca bersama-sama dengan cara diucapkan secara lantang dan diikuti oleh seluruh siswa. Cara ini dilakukan karena siswa kelas I dan II masih dalam tahap belajar dan belum hafal bacaan do'a, sehingga metode membaca bersama dianggap dapat membantu mereka lebih mudah menghafal. Dari hasil pengamatan tersebut dapat terlihat bahwa pelaksanaan shalat di MI Nurussalam tidak hanya bertujuan sebagai kewajiban sekolah, tetapi juga sebagai proses pembelajaran dan pembiasaan ibadah sejak dini.¹¹

c. Guru Sebagai Penasehat

Guru sebagai penasihat memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan nasihat kepada siswa, terutama ketika mereka menghadapi masalah atau melakukan kesalahan. Nasihat yang diberikan guru bertujuan untuk membantu siswa memahami mana yang baik dan mana yang kurang tepat, sehingga mereka dapat memperbaiki diri. Dalam hal ini, guru tidak hanya menegur, tetapi juga membimbing dengan cara yang baik dan penuh perhatian agar siswa merasa dihargai dan mau berubah.

¹¹ Observasi dilakukan pada 17 Januari 2026 di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ustadzah Giri Ayu Anjani mengatakan:

“Untuk menasihati nya di bicarakan lewat pertemuan dengan cara diadakan evaluasi jadi pada hari senin anak-anak dikumpulkan semua jadi satu didalam satu ruangan. Nanti untuk anak-anak yang mempunyai masalah hukuman paling banyak seperti telat untuk shalat, telat untuk masuk sekolah, ribut dan bermain-main pada saat shalat sedang berlangsung anak diberi nasihat, arahan, dan hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.”¹²

Hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam memberikan nasihat kepada siswa, guru fiqih tidak hanya menegur secara langsung, tetapi juga mengadakan pertemuan evaluasi setiap hari Senin. Pada pertemuan itu, seluruh siswa dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan arahan dan pembinaan. Siswa yang sering melakukan pelanggaran, seperti terlambat shalat, terlambat masuk sekolah, ribut, atau bermain saat shalat berlangsung, akan diberi nasihat dan penjelasan mengenai kesalahannya. Jika diperlukan, siswa juga diberikan hukuman sesuai dengan peraturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan secara teratur dan bertujuan untuk memperbaiki sikap serta meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan waka kesiswaan Ustadzah Aulia Ferina Syahla mengatakan :

“Untuk kedisiplinan sudah tergolong baik, dikarenakan mereka takut. Dan setiap hari senin akan adakan evaluasi untuk mengetahui apakah mereka shalat atau tidak ketika dirumah. Dan

¹² Giri Ayu Anjani, “Wawancara Dengan Guru Fiqih MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

ketika ada yang tidak melaksanakan shalat mereka akan ditanya alasan nya dan ustadzah akan menasihati mereka.”¹³

Hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat sudah tergolong cukup baik. Hal ini salah satunya karena siswa merasa takut jika melanggar aturan yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu, setiap hari Senin diadakan kegiatan evaluasi untuk mengetahui apakah siswa tetap melaksanakan shalat ketika berada di rumah. Jika ada siswa yang tidak melaksanakan shalat, mereka akan ditanya alasannya dan diberikan nasihat oleh ustadzah. Dari penjelasan ini terlihat bahwa sekolah tidak hanya membina pelaksanaan shalat di lingkungan sekolah saja, tetapi juga berusaha memantau dan mengingatkan siswa agar tetap disiplin dalam beribadah di rumah

Berdasarkan wawancara dengan Malvin Rafasya Aditya siswa kelas II mengatakan :

“Iya, setelah selesai shalat ustadzah sering kasih nasihat. Kalau sudah waktunya shalat segera ke masjid jangan nunggu disuruh sama ustadzahnya. Dan jangan ribut pada saat shalat.”¹⁴

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan shalat, ustadzah selalu memberikan nasihat kepada siswa berupa anjuran agar siswa segera menuju kemasjid ketika waktu shalat telah tiba tanpa harus menunggu perintah dari ustadzah.

¹³ Aulia Ferina Syahla, “Wawancara Dengan Waka Kesiswaan MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

¹⁴ Malvin Rafasya Aditya, “Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

Selain itu, ustadzah juga mengingatkan siswa untuk menjaga ketenangan dan tidak berbicara atau ribut selama shalat sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa ustadzah tidak hanya mengajarkan tata cara shalat, tetapi juga menanamkan kesadaran, kedisiplinan, dan adab dalam melaksanakan ibadah shalat.

Berdasarkan wawancara dengan Uwais Syahmi Alfarizi siswa kelas II mengatakan:

”Iya, ustadzah sering bilang jangan malas shalat. Harus rajin juga di rumah walaupun lagi capek atau lagi asyik main.”¹⁵

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa ustadzah selaku guru fiqih sering memberikan nasihat agar siswa tidak malas dalam melaksanakan shalat baik di sekolah maupun di rumah. Bagi siswa kelas II MI yang masih berada pada tahap pembiasaan dan masih memerlukan bimbingan, nasihat seperti ini sangat penting untuk menanamkan kesadaran beribadah siswa sejak dini. Melalui arahan yang diberikan secara berulang, siswa diharapkan dapat memahami bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kondisi apa pun. Dengan demikian, bimbingan ustadzah sangat berperan besar dalam membentuk kebiasaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan siswi kelas II bernama Khadijah mengatakan:

¹⁵ Uwais Syahmi Alfarizi, “Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

” Iya, ustadzah selalu mengingatkan supaya kami rajin shalat di mana saja, tidak hanya di sekolah.”¹⁶

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembinaan shalat yang dilakukan di sekolah tidak hanya bertujuan membentuk rutinitas selama jam belajar, tetapi juga dapat menanamkan kesadaran kepada siswa agar tetap menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa kelas II yang masih berada pada tahap perkembangan dan masih membutuhkan bimbingan, pengingat yang dilakukan secara terus menerus. Mereka masih cenderung bergantung pada arahan guru maupun orang tua. Oleh karena itu, peran ustadzah dalam memberikan nasihat dan motivasi menjadi sangat berarti untuk membentuk kebiasaan mereka dalam beribadah. Melalui pengingat tersebut, siswa mulai belajar untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agamanya.

Berdasarkan wawancara dengan siswi kelas II bernama Hafiza mengatakan :

“Iya, setelah shalat biasanya ustadzah memberi nasihat supaya kami rajin shalat lima waktu dan tidak lupa shalat di rumah.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara keempat siswa tersebut, dapat dijelaskan bahwa setelah pelaksanaan shalat, ustadzah selalu memberikan nasihat kepada siswa. Ustadzah mengingatkan agar siswa segera pergi ke masjid ketika waktu shalat tiba tanpa harus menunggu perintah, serta tidak ribut saat shalat berlangsung. Selain itu, ustadzah juga menasihati agar

¹⁶ Khadijah, “Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

¹⁷ Hafiza, “Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

siswa rajin melaksanakan shalat lima waktu dan tidak hanya melakukannya di sekolah, tetapi juga di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan beribadah yang konsisten dalam diri siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada kegiatan pembinaan dilakukan melalui pertemuan evaluasi yang diikuti oleh seluruh siswa. Pada hari tersebut, para siswa dikumpulkan di dalam mushola untuk diberikan arahan dan pembinaan. Dalam pertemuan tersebut, guru menyampaikan nasihat kepada siswa, khususnya kepada mereka yang sering melakukan pelanggaran seperti datang terlambat untuk melaksanakan shalat, terlambat masuk sekolah, serta ribut atau bermain-main ketika shalat sedang berlangsung. Ustadzah kemudian memberikan penjelasan, arahan, serta nasihat agar siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya kembali. Selain itu, siswa yang melakukan pelanggaran juga diberikan hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah sebagai bentuk pembinaan dan untuk melatih kedisiplinan mereka.¹⁸

d. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator berperan dalam menilai perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melihat tidak hanya hasil belajar, tetapi juga sikap dan kedisiplinan siswa. Dari

¹⁸ *Observasi dilakukan pada 26 Januari 2026 di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.*

penilaian tersebut, guru dapat mengetahui kekurangan dan menentukan perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ustadzah Giri Ayu Anjani mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan dengan menggunakan hitungan dan jika dengan hitungan masih saja ada yang telat untuk masuk masjid akan di berikan hukuman langsung ditempat. Yaitu dengan lari mengelilingi masjid.”¹⁹

Hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa guru fiqih menggunakan strategi kedisiplinan dengan cara memberi batas waktu melalui hitungan sebelum siswa masuk ke masjid untuk melaksanakan shalat. Jika setelah diberi hitungan masih ada siswa yang terlambat, maka siswa tersebut akan langsung diberikan hukuman di tempat, yaitu berlari mengelilingi masjid. Cara ini dilakukan agar siswa lebih disiplin, tidak menunda-nunda waktu shalat, dan terbiasa datang tepat waktu ketika akan melaksanakan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha menanamkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan melalui aturan yang tegas namun tetap bertujuan untuk pembinaan.

e. Guru Sebagai Mediator dan Sumber Belajar

Guru sebagai mediator dan sumber belajar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Sebagai mediator, guru menjadi penghubung antara siswa

¹⁹ Giri Ayu Anjani, “Wawancara Dengan Guru Fiqih MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

dengan materi pelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ustadzah Giri Ayu Anjani mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung Kegiatan salat dzuhur dan dhuha ini kan sudah menjadi rutinitas harian di sekolah. Pembiasaan ini membantu siswa terbiasa melaksanakan salat tepat waktu dan secara berjamaah. Guru tidak hanya memerintahkan siswa untuk shalat, tetapi juga ikut mendampingi, mengingatkan, serta mengawasi jalannya shalat sehingga siswa merasa diperhatikan dan diarahkan. Adanya mushala, tempat wudhu, dan perlengkapan salat yang memadai menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan salat Dzuhur dan Dhuha. Guru fiqih juga bekerja sama dengan guru kelas dan guru lainnya dalam mengingatkan serta mengkondisikan siswa agar melaksanakan salat dengan tertib dan khusyuk.”²⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan shalat Dzuhur dan Dhuha di sekolah didukung oleh adanya pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap hari. Kegiatan ini membantu siswa terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah. Guru tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga terlibat langsung dalam mendampingi, mengingatkan, dan mengawasi jalannya shalat sehingga siswa merasa dibimbing dan diperhatikan. Selain itu, tersedianya fasilitas yang memadai seperti mushala, tempat wudhu, dan perlengkapan shalat, serta kerja sama antar guru, menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana ibadah yang tertib dan khusyuk. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan

²⁰ Giri Ayu Anjani, “Wawancara Dengan Guru Fiqih MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

ibadah berjalan secara terarah dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa kelas II, Malvin Rafasya Aditya menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan shalat berjama’ah, ustadzah ikut shalat berjama’ah dan ada juga sebagian ustadzah yang mengawasi shalat.”²¹

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai mediator dan sumber belajar tidak hanya berperan dalam penyampaian teori, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, dan pengawas dalam praktik ibadah siswa. Peran tersebut memberikan dampak positif terhadap pembiasaan, kedisiplinan, dan pemahaman siswa dalam melaksanakan shalat secara benar dan tertib.

2. Pembinaan Ibadah Shalat Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada guru mata pelajaran fiqih, siswa, serta kepada waka kesiswaan sebagai penguat permasalahan di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 untuk dapat mengetahui bagaimana pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha siswa kelas II.

Pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk anak kelas II jenjang

²¹ Malvin Rafasya Aditya, “Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

Madrasah Ibtidaiyah, karena usia mereka yang masih tergolong belia, mereka masih membutuhkan arahan, bimbingan, dan pembiasaan agar mereka memahami serta terbiasa untuk melaksanakan shalat dengan baik dan agar ketika dewasa mereka sudah mengetahui kewajiban mereka bahwa shalat itu wajib untuk dikerjakan. Dalam hal ini, tentu terdapat dorongan dari seorang guru kepada siswa untuk membina terkait ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha.

Terdapat beberapa indikator terkait pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha yang terdapat di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8, diantaranya:

a. Memberikan Motivasi dan Dorongan Untuk Melaksanakan Shalat

Dalam pembinaan ibadah shalat fardhu Dzuhur dan shalat sunnah Dhuha, ustadzah tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pembimbing, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa. Pemberian motivasi dilakukan dengan cara menanamkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya shalat sebagai kewajiban utama seorang Muslim serta menjelaskan keutamaan dan pahala yang akan diperoleh dari pelaksanaan shalat, baik yang wajib maupun yang sunnah.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ustadzah Giri Ayu Anjani mengatakan bahwa:

“Dalam pembinaan ibadah shalat baik shalat fardhu dzuhur ataupun shalat sunnah dhuha, saya selaku ustadzah memberikan motivasi kepada siswa-siswi dengan cara sering mengingatkan kepada mereka bahwa shalat itu akan mendapatkan pahala, mendatangkan keberkahan dan dengan melaksanakan shalat Allah

SWT akan memudahkan segala urusan mereka terutama dalam belajar.”

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam membina ibadah shalat, baik shalat fardhu dzuhur maupun shalat sunnah dhuha, ustadzah senantiasa memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan bahwa shalat dapat mendatangkan pahala, keberkahan, serta memudahkan segala urusan, terutama dalam belajar. Bagi siswa kelas II yang masih berada pada tahap pembinaan dan masih memerlukan bimbingan, motivasi, seperti ini sangat penting untuk menumbuhkan semangat dan kesadaran mereka dalam melaksanakan shalat. Melalui pengingat yang dilakukan secara berulang, siswa diharapkan semakin memahami pentingnya shalat dan terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Malvin Rafasya Aditya siswa kelas II mengatakan bahwa:

“Iya setelah selesai shalat ustadzah sering kasih nasihat. Katanya kami harus rajin shalat 5 waktu, bukan hanya di sekolah, tapi juga di rumah dengan orangtua.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II, diketahui bahwa setelah pelaksanaan shalat, ustadzah sering memberikan nasihat kepada siswa agar selalu rajin dalam melaksanakan shalat 5 waktu. Ustadzah menekankan bahwa kewajiban shalat tidak hanya dilaksanakan di sekolah, akan tetapi juga harus dibiasakan di rumah bersama orang tua. Nasihat tersebut bertujuan untuk menanamkan

kesadaran siswa sejak dini bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dimanapun mereka berada.

Adapun wawancara dengan Hafiza siswi kelas II berpendapat bahwa:

“Iya, setelah shalat biasanya ustadzah memberi nasihat supaya kami rajin shalat lima waktu dan tidak lupa shalat di rumah.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa setelah pelaksanaan shalat, ustadzah biasanya memberikan nasihat kepada sisw agar rajin melaksanakan shalat lima waktu dan tidak melupakan kewajiban shalat ketika berada di rumah. Nasihat tersebut meruakan bentuk pembinaan yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan beribadah sejak dini.

b. Memerintahkan Siswa/i Untuk Melaksanakan Shalat Ketika Waktunya Telah Tiba

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ustadzah Giri Ayu Anjani mengatakan bahwa:

“Langkah yang saya lakukan ketika masih terdapat anak yang belum segera bergerak dalam melaksanakan shalat yaitu dengan menyuruh mereka untuk segera bergegas menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.”²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa ketika masih ada siswa yang belum segera melaksakan shalat, guru

²² Hafiza, “Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

²³ Giri Ayu Anjani, “Wawancara Dengan Guru Fiqih MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

mengambil langkah dengan langsung mengingatkan dan menyuruh mereka untuk segera bergegas menuju masjid agar dapat menikuti shalat berjamma'ah tepat waktu. Hal ini dilakukan agar siswa tidak menunda-nunda dan terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah.

c. Memberikan Hukuman Bagi Siswa Yang Enggan Shalat

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ustadzah Giri Ayu Anjani mengatakan bahwa:

“Konsekuensi yang saya berikan ketika terdapat anak yang lalai yaitu dengan cara lari mengelilingi masjid atau bisa juga dengan dijemur dibawah tiang bendera.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa ustadzah akan memberikan konsekuensi kepada siswa yang lalai dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah, seperti berlari mengelilingi masjid atau berdiri di bawah tiang bendera dalam waktu tertentu. Pemberian konsekuensi ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggungjawab kepada siswa. Penerapan konsekuensi ini dilakukan sebagai bentuk pembelajaran agar mereka lebih tertib dan tidak menglangi kesalahan yang sama.

d. Membimbing siswa dalam menghafal bacaan shalat dan memahami gerakan shalat

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ustadzah Giri Ayu Anjani mengatakan bahwa:

“Cara membimbing siswa dalam menghafal bacaan-bacaan shalat ada pelajaran dan jam nya sendiri atau ada bimbingan khusus dan mereka akan di beri buku prestasi. Untuk bacaan-bacaan nya sudah banyak yang bisa namun ada juga sebagian

dari mereka yang belum bisa. Soalnya untuk permasalahan ini juga memerlukan bantuan dari orang tua di rumah jika disekolah tetap belum bisa kepegang dikarenakan siswa-siswinya jumlahnya banyak. Dan metode yang saya gunakan untuk mengajakan dan memahami gerakan shalat yaitu dengan lebih ke praktik shalat yang memudahkan. Dan untuk praktik shalat ini dilakukan ketika memang sudah ada babnya dan pada saat ujian praktik saja.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa dalam membimbing siswa menghafal bacaan shalat, guru fiqih menyediakan jam pelajaran atau bimbingan khusus serta memberikan buku prestasi untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Sebagian besar siswa sudah mampu menghafal bacaan shalat, meskipun masih ada beberapa yang belum lancar sehingga memerlukan bantuan dan dukungan orang tua di rumah, terutama karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga tidak semua dapat dibimbing secara maksimal di sekolah. Dalam mengajarkan gerakan shalat, guru lebih menekankan pada metode praktik langsung agar siswa lebih mudah memahami dan menirukan gerakan dengan benar, dan kegiatan praktik ini biasanya dilakukan saat materi shalat sedang dipelajari atau pada saat ujian praktik.

e. Membiasakan shalat di lingkungan keluarga

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ustadzah Giri Ayu Anjani, S.Pd mengatakan bahwa:

“Jadi untuk mengetahui anak-anak terbiasa shalat atau tidak ketika berada dirumah koordinasi dilakukan oleh wali kelas dan akan

²⁴ Giri Ayu Anjani, “Wawancara Dengan Guru Fiqih MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

dievaluasi ketika bagi raport jadi guru menanyakan kepada wali kelas masing-masing siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui apakah siswa terbiasa melaksanakan shalat ketika berada di rumah, guru fiqih melakukan koordinasi dengan wali kelas. Informasi mengenai kebiasaan shalat siswa di rumah dikumpulkan melalui wali kelas masing-masing, kemudian menjadi bahan evaluasi saat pembagian rapor. Pada saat itu, guru menanyakan perkembangan dan kedisiplinan siswa kepada wali kelas untuk mengetahui apakah pembiasaan shalat yang dilakukan di sekolah juga diterapkan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan ibadah tidak hanya difokuskan di lingkungan sekolah, tetapi juga berusaha dipantau secara berkelanjutan melalui kerja sama antar guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Pembinaan Ibadah Shalat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Ustadzah Giri Ayu Anjani mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembinaan ibadah shalat di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung kegiatan salat dzuhur dan dhuha ini kan sudah menjadi rutinitas harian di sekolah. Pembiasaan ini membantu siswa terbiasa melaksanakan salat tepat waktu dan secara berjamaah. Guru tidak hanya memerintahkan siswa untuk salat, tetapi juga ikut mendampingi, mengingatkan, serta mengawasi jalannya salat sehingga siswa merasa diperhatikan dan diarahkan. Adanya mushala, tempat wudhu, dan perlengkapan salat yang memadai menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran

pelaksanaan salat dzuhur dan dhuha. Guru fiqih juga bekerja sama dengan guru kelas dan guru lainnya dalam mengingatkan serta mengondisikan siswa agar melaksanakan salat dengan tertib dan khusyuk.

Sedangkan faktor penghambat antaranya masih adanya siswa yang kurang disiplin dan perlu diingatkan berulang kali ketika waktu shalat tiba. Pada usia kelas II, karakter anak yang masih suka bermain dan mudah terdistraksi menjadi tantangan tersendiri dalam mengondisikan mereka untuk segera berwudhu dan menuju mushala. Selain itu, kemampuan bacaan dan gerakan shalat yang belum sepenuhnya hafal juga membuat pelaksanaan shalat memerlukan bimbingan lebih intensif dari guru.”²⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa kegiatan salat dzuhur dan dhuha di sekolah dapat berjalan dengan baik karena sudah menjadi rutinitas harian yang didukung oleh pembiasaan, peran aktif guru dalam mendampingi dan mengawasi siswa, serta fasilitas ibadah yang memadai. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya kedisiplinan siswa, karakter anak yang masih suka bermain, serta kemampuan bacaan dan gerakan salat yang belum sepenuhnya hafal sehingga masih memerlukan bimbingan dari guru.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan ibadah shalat fardhu Dzuhur dan shalat sunnah Dhuha pada siswa kelas II. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima indikator peran guru, yaitu sebagai pendidik dan pengajar, pembimbing, penasihat, evaluator,

²⁵ Giri Ayu Anjani, “Wawancara Dengan Guru Fiqih MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

serta mediator dan sumber belajar. Kelima indikator tersebut dinilai sudah mewakili peran guru secara menyeluruh dalam membina ibadah shalat siswa.

1. Guru sebagai Pendidik dan Pengajar

Sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru fiqih menjelaskan bahwa beliau memberikan pemahaman kepada siswa bahwa shalat fardhu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Selain itu, beliau juga menjelaskan tentang hukum, keutamaan, dan pahala shalat sunnah Dhuha agar siswa memahami bahwa ibadah tidak hanya sebatas kewajiban, tetapi juga menjadi amalan yang mendatangkan pahala dan keberkahan.

Dari keterangan siswa, terlihat bahwa dalam pembelajaran praktik shalat, guru lebih sering meminta siswa maju ke depan untuk mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat. Guru kemudian membenarkan jika terdapat kesalahan. Untuk bacaan shalat, biasanya guru membacakan terlebih dahulu lalu siswa mengikuti, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah praktik langsung dengan bimbingan dan evaluasi. Cara ini membuat siswa lebih aktif, berani, serta terbiasa melaksanakan gerakan dan bacaan shalat dengan benar.

Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik dan pengajar tidak hanya terlihat dalam penyampaian teori, tetapi juga dalam membangun

pemahaman dan kesadaran siswa agar ibadah shalat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing terlihat jelas dalam pelaksanaan shalat Dzuhur dan Dhuha di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru selalu mengingatkan siswa ketika waktu shalat tiba agar segera menuju mushala. Guru juga membimbing siswa untuk berwudhu, meluruskan dan merapatkan shaf, serta menjaga ketertiban sebelum dan selama shalat berlangsung.

Dalam praktiknya, guru mendampingi secara langsung jalannya shalat. Jika terdapat ustadz, maka beliau yang menjadi imam. Namun jika tidak ada, siswa laki-laki kelas VI diberi kesempatan menjadi imam sebagai bentuk latihan tanggung jawab. Pada shalat Dhuha, bacaan dilakukan secara bersama-sama dan dilafalkan dengan suara agar siswa kelas bawah yang belum hafal dapat mengikuti dengan mudah. Cara ini sangat membantu siswa kelas I dan II dalam proses menghafal bacaan shalat.

Berdasarkan keterangan siswa, guru juga menegur dengan cara yang baik jika ada yang ribut atau bermain saat shalat. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengawasi, tetapi benar-benar membimbing siswa agar terbiasa shalat dengan tertib dan khusyuk. Pembinaan dilakukan secara sabar, bertahap, dan berkesinambungan.

3. Guru sebagai Penasihat

Peran guru sebagai penasihat dilakukan melalui pemberian nasihat setelah shalat maupun melalui kegiatan evaluasi rutin setiap hari Senin. Dalam kegiatan evaluasi tersebut, siswa dikumpulkan dan diberikan arahan terkait kedisiplinan, termasuk kedisiplinan dalam melaksanakan shalat.

Siswa yang sering terlambat shalat, ribut, atau bermain saat shalat berlangsung akan diberikan nasihat dan pembinaan. Jika diperlukan, mereka juga diberikan sanksi sesuai peraturan sekolah. Selain itu, guru juga menanyakan kebiasaan shalat siswa di rumah dan memberikan nasihat jika ada siswa yang tidak melaksanakannya.

Berdasarkan keterangan siswa, setiap selesai shalat ustadzah sering memberikan nasihat agar siswa segera ke masjid ketika waktu shalat tiba tanpa harus disuruh, tidak ribut saat shalat, serta rajin melaksanakan shalat lima waktu di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha menanamkan kesadaran beribadah yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga.

4. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru menilai kedisiplinan dan perkembangan siswa dalam melaksanakan shalat. Salah satu strategi yang digunakan adalah memberikan batas waktu dengan hitungan sebelum siswa masuk ke masjid. Jika masih ada yang terlambat, maka siswa tersebut diberikan hukuman langsung, seperti berlari mengelilingi masjid atau berdiri di bawah tiang bendera.

Pemberian sanksi ini bukan semata-mata untuk menghukum, tetapi sebagai bentuk pembinaan agar siswa lebih disiplin dan tidak menunda-nunda waktu shalat. Selain itu, guru juga menyediakan buku prestasi untuk memantau perkembangan hafalan bacaan shalat siswa. Evaluasi juga dilakukan saat pembagian rapor melalui koordinasi dengan wali kelas untuk mengetahui kebiasaan shalat siswa di rumah.

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek kedisiplinan, hafalan, praktik gerakan, serta kebiasaan ibadah di rumah.

5. Guru sebagai Mediator dan Sumber Belajar

Guru juga berperan sebagai mediator dan sumber belajar dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Guru tidak hanya menyampaikan teori di kelas, tetapi juga menjadi contoh dengan ikut melaksanakan shalat bersama siswa serta mengawasi jalannya shalat.

Keberadaan fasilitas seperti mushala, tempat wudhu, dan perlengkapan shalat yang memadai menjadi faktor pendukung dalam kelancaran kegiatan. Selain itu, adanya kerja sama antara guru fiqih, wali kelas, dan guru lainnya juga membantu menciptakan suasana ibadah yang tertib dan kondusif.

Pembiasaan shalat yang dilakukan setiap hari membuat siswa terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah. Lingkungan sekolah yang religius ini menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter dan kebiasaan ibadah siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran fiqih memiliki peran penting dalam pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8. Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar, pembimbing, penasihat, evaluator, serta mediator dan fasilitator dalam membina pelaksanaan ibadah shalat siswa.

Pembinaan dilakukan melalui pembiasaan rutin, pendampingan langsung, pemberian nasihat dan motivasi, keteladanan, serta evaluasi terhadap kedisiplinan dan pelaksanaan shalat siswa. Secara keseluruhan, peran guru mata pelajaran fiqih dalam pembinaan ibadah shalat telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan beribadah siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Disarankan untuk lebih sering memberikan contoh praktik gerakan dan bacaan shalat secara langsung agar siswa kelas II yang masih dalam tahap belajar dapat lebih mudah memahami dan menirukan dengan benar.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan pembinaan dengan menambahkan program evaluasi yang lebih terarah, misalnya buku kontrol shalat siswa di rumah agar pembiasaan tidak hanya berlangsung di sekolah.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan shalat di rumah serta memberikan contoh langsung kepada anak agar kedisiplinan dalam beribadah dapat terbentuk secara konsisten.

4. Bagi Siswa

Diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa juga diharapkan tidak hanya melaksanakan shalat karena kewajiban atau takut kepada guru, tetapi karena memahami bahwa shalat merupakan kewajiban sebagai seorang muslim. Dengan demikian, kebiasaan baik yang sudah dibentuk di sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya meneliti pengaruh pembinaan shalat terhadap pembentukan karakter religius atau prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada jenjang kelas yang berbeda atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, M. Syahran Jailani, “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif” Abdul Kadir Nuhyanan. *Panduan Shalat Lengkap & Praktis Sesuai Petunjuk Rasulullah*. Akbar Media, 2012.
- Abu Bakar Jabir Al Jazairy. *Kitab Ibadah*. Ummul Qura, 2022.
- Abuddin Nata, Aminudin Yakub. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kencana, 2023.
- Achmad Muzammil Alfian Nasrullah. *Fiqih Ibadah*. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.
- Ade Aspandi. *Manajemen Pendidikan Tingkat Madrasah Ibtidaiyah*. Ruang Karya Bersama, 2024.
- Ahmad Nordian. “Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Pengajaran yang Inovatif dan Inspiratif | Universal Explorations In Research.” Diakses 6 November 2025.
- Akhmad Muhaimin Azzet. *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*. Darul Hikmah, 2014.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Press, 2023.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, 2018.
- Almaydza Pratama Abnisa. *Tafsir Tarbawi (Tafsir Aayat-Ayat Al-Qur’an Terhadap Pendidikan)*. Penerbit Adab, 2024.
- Anshori Ma’sum. *Fiqih Ibadah*. Guepedia, 2021.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif | IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam.” Diakses 30 September 2025.57.
- Arfandi, Arfandi, dan Mohamad Aso Samsudin. “Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 124–32.
- Armanda, Fiantika, Halisatul Muslimah, Dian Amelia Sari, dan Kurniati Kurniati. *Shalat Sebagai Pilar Falsafah Islam: Pemahaman dan Praktik / ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*. 11 Februari 2025. 44.

- Asep Kurniawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Aulia Ferina Syahla. "Wawancara dengan Waka Kesiswaan MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8" 17 Januari 2026.
- Azhar Amrullah Hafizh. *Tafsir Ayat Ahkam Ibadah*. Duta Media Publishing, 2020.
- Endahwati, Keke Putri. "Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa MI/SD Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu." *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2021): 120–35.
- Endang Switri, Apriyanti, dan Sri Safrina. *Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah/ Tata Cara Sholat)*. CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Fatmawati, dan Akmad Asyari. "Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa." *Walada: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2022), 6.
- Giri Ayu Anjani. "Wawancara dengan Guru Fiqih MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8" 17 Januari 2026.
- Hafiza. "Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8" 17 Januari 2026.
- Hasil wawancara dengan Ustadzah Giri Ayu Anjani Selaku Guru Fiqih di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 Pada Tanggal 4 Oktober 2025.*
- J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. PT Grafindo, 2010.
- Khadijah. "Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8" 17 Januari 2026.
- Khusnul Wardan. *Guru Sebagai Profesi*. Deepublish, 2019.
- Lestari, Fuji, dan Firdha Ning Fajrillah. "Konsep Pengabdian dalam Al-Qur'an: (Kajian Ayat-Ayat Manusia Sebagai 'Abd)." *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 4, no. 2 (2022): 46–64.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lubis, Ramadhan, Nurul Fadilah Nasution, Luthfiyah Hayati Rangkuti, Mutiara Indah Kharisma, dan Eyzzi Pratiwi. "Kajian Perkembangan Anak Kelas II SD Ditinjau Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Dan Emosional." *Maximal*

Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan 3, no. 3 (2026): 112–19.

M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almansyur. *Metodologi Peneitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media, 2012.

Machnunah Ani Zulfah, Muhammad Khoirur Roziqin, dan Muhammad Alwi Fajar. *Memahami Ilmu Fikih Perspektif Kitab Fathul Qorib*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2023.

Mahir M Soleh, Hardian Saputra, Lia Azliana Jumratul Aini, Agus Indra Kurniawan Tri Wulandari, Alvi Sumiati Desi Nopitasari, Al Mubdi’u Jummiyati, dan Andi Noviansyah. *Buku Saku Dirasat Islamiyah*. Sinar Jaya Berseri, 2022.

Malvin Rafasya Aditya. “Wawancara dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.

Maryam B. Gainau. *Pengantar Metode Penelitian*. PT Kanisius, 2016.

Masduki Duryat. *Analisis Kebijakan Pendidikan Teori dan Praktiknya di Indonesia*. K-Media, 2022.

Maulana Ahmad. *Dahsyatnya Shalat Sunnah (Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha)*. Pustaka Marwa, 2010.

Muchtim Humaidi. *Pengantar ilmu Ushul Fiqh Periodesasi, Sumber, dan Metode Istimbath Hukum*. Nasya Expanding Management, 2021.

Mufdlilatul Isti’annah, M. Yahya Ashari. “Filosofi dan Konsep Perencanaan Pendidikan Islam Untuk Membangun Generasi Berkarakter | Jurnal Mananaa.” Diakses 17 Oktober 2025.254.

Muhajir, Muhajir. “Awal Waktu Shalat Telaah Fiqh dan Sains.” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 2 (2020): 202–13.

Nanda Rahayu Agustia, Fitri Amaliyah Batubara, dan Rita Nofianti. *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Melalui Bimbingan Orang Tua*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Nur Ibrahim, Ali Akbarjono. *Buku Panduan Baca Tulis Al-Qur’an dan Praktik Ibadah Untuk Pemula*. CV. Zigie Utama, 2019.

Nurilahi, Nurilahi. “Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa Mi Raudhatussibyan Nw Belencong Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019.” Undergraduate, Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2020.

- Observasi dilakukan pada 26 Januari 2026 di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.*
- “Pondok Modern Darussalam Gontor 8.” *Pondok Modern Darussalam Gontor*, Diakses 4 November 2025.8.
- Sari Narulita, Izzatul Mardhiah, dan Rihlah Nur Aulia. *Pengantar Fikih*. PT Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI), 2025.
- Sartika, Dini Gita, Ayu Lestari, Zahara Tulhusni, dan Wismanto Wismanto. “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Shalat Fardhu Menurut Kajian Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 1, no. 6 (2023): 27–37.
- Sayyid M. Dzikri H. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Laksana, 2018.
- Siti Maemunawati, Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Desa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2023.
- Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2010.
- Susanti, M. (2023). *Peran Guru Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Dhuha MTs Muhammadiyah Margototo Kecamatan Metro Kibang (Doctoral dissertation, IAIN Metro)*.
- Syamsiyah, Siti Iis. “Makna Sholat Wustho dalam Al-Qur’an: Kajian terhadap Penafsiran al-Maraghi dan Jalalain.” *Al-Fath* 14, no. 2 (2020): 239–76.
- Syamsuddin Noor. *Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi*. Kawah Media, 2009.
- Uwais Syahmi Alfarizi. “Wawancara Dengan Siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8” 17 Januari 2026.
- Waluyo, Waluyo. “Peran Guru dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2025): 65–70.
- Yuyun Rohmatul Uyuni, Solihin, dan Agus Gunawan. *Profesionalisme Guru dan Transformasi Kurikulum Pendidikan*. Publica Indonesia Utama, 2026.
- Zaenal Abidin. *Fiqih Ibadah*. Penerbit Deepublish, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1326/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran :-
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Zuhairi (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : ABEL SELI PRATIWI
NPM : 2201010002
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQH DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU DZUHUR KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 November 2025
Ketua Program Studi,


Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran 2

9/13/25, 3:20 PM

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2829/In.28/JJ/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUSSALAM GONTOR PUTRI
KAMPUS 8
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8 berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : ABEL SELI PRATIWI
NPM : 2201010002
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM
PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU DZUHUR
KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM
GONTOR PUTRI KAMPUS 8

untuk melakukan prasurvey di MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8 untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran 3

**MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUSSALAM**
111218070112/69941353
DI PONDOK MODERN DARUSSALAM
GONTOR PUTRI KAMPUS 8
LABUHAN RATU-LAMPUNG TIMUR-INDONESIA



المدرسة الابتدائية نورالسلام
بمعهد دارالسلام كونتور للبنات الحرم الثامن
لابوهان راتو - لامونج الشرقية - إندونيسيا

SURAT KETERANGAN MENERIMA KEGIATAN SURVEY

Nomor : 011/08.07.112/P.03/1X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam:

Nama : **Hilmi Qudratullah Furqon, S.Th.I**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIS Nurussalam (Gontor Putri 8)
Alamat Unit : J. A. Rahman RT.05 RW.011, Dsn. Labuhan Ratu VI, Ds.
Kerja Labuhan Ratu VI, Kec. Labuhan Ratu, Kab Lampung Timur,
Prov. Lampung, 34196
NPSN : 69941353
NSM : 111218070112

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Abel Seli Pratiwi**
NPM : 2201010002
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQH DALAM
PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU DZUHUR
KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8

Menerima Saudari dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, dan pelaksanaan prasurvey di sekolah kami MIS NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8 oleh saudara yang tertera.

Demikian surat keterangan penerimaan Izin Prasurvey ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuhan Ratu VI, 14 September 2025
Kepala Madrasah

Hilmi Qudratullah Furqon, S.Th.I
NIP. -

Lampiran 4

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1964/In.28/D.1/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA MI NURUSSALAM GONTOR
PUTRI KAMPUS 8
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1963/In.28/D.1/TL.01/12/2025, tanggal 15 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : ABEL SELI PRATIWI
NPM : 2201010002
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MI NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8 bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MI NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Desember 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 5

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1963/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ABEL SELI PRATIWI
NPM : 2201010002
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MI NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Desember 2025



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6

<p>MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM 111218070112/69941353 DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8 LABUHAN RATU-LAMPUNG TIMUR-INDONESIA</p>	<p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p> 	<p>المدرسة الابتدائية نورالسلام بمعهد دارالسلام كونتور للبنات الحرم الثامن لابوهان راتو - لامبونج الشرقية - إندونيسيا</p>
---	--	---

SURAT KETERANGAN MENERIMA KEGIATAN RESEARCH

Nomor : 012/08.07.112/P.03/I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam :

Nama : **Hilmi Qudrotullah Furqon, S.Th.I**
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat Unit Kerja : Jl. A. Rahman RT.05 RW.011, Dsn. Labuhan Ratu VI, Ds. Labuhan Ratu VI, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur, Prov. Lampung, 34196
 NIPSN : 69941353
 NISM : 111218070112

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Abel Seli Pratiwi**
 NPM : 2201010002
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU MATA PELAJARAN Fiqh DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8

Menerima Saudari dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, dan pelaksanaan prasarvey di sekolah kami MIS NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8 oleh saudara yang tertera.

Demikian surat keterangan penerimaan Izin Prasarvey ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuhan Ratu VI, 18 Januari 2026
Kepala Madrasah



Hilmi Qudrotullah Furqon, S.Th.I
NIP. -

Lampiran 7

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-200/Un.36/S/U.1/OT.01/03/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ABEL SELI PRATIWI
NPM : 2201010002
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010002.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Maret 2026
Kepala Perpustakaan,

Aep. Guroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 0094

*Lampiran 8***OUTLINE****PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM PEMBINAAN
IBADAH SHALAT KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINILITAS****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih
 - 1. Pengertian Guru Mata Pelajaran Fiqih

2. Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih
 3. Tugas Guru Mata Pelajaran Fiqih
 4. Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqih
- B. Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Dzuhur
1. Pengertian Ibadah Shalat Fardhu Dzuhur
 2. Dasar Hukum Ibadah Shalat
 3. Waktu-waktu Shalat Fardhu
 4. Hikmah Shalat fardhu
 5. Syarat Shalat Fardhu
 6. Rukun Shalat Fardhu
- C. Pembinaan Ibadah Shalat Sunnah Dhuha
1. Pengertian Shalat Dhuha
 2. Dasar Hukum Shalat Dhuha
 3. Rukun Shalat Dhuha
 4. Manfaat Shalat Dhuha

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8
 2. Visi, Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8
 3. Keadaan Guru, dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8
 4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

5. Sarana dan Prasaran Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8
 6. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8
- B. Temuan Khusus
- Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8
- C. Pembahasan.

BAB V PENUTUP


- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA


LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Zulfairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, 18 November 2025
Penulis,


Abel Seli Pratiwi
NPM. 2201010002

*Lampiran 9***ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)****PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQH DALAM PEMBINAAN
IBADAH SHALAT KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8****PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU****A. Petunjuk Wawancara**

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, meminta izin jika ingin merekam dan meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. Identitas Informan

Nama :

Hari/ Tanggal :

Tempat/Waktu :

C. Pertanyaan

No	Variabel Penelitian	Indikator	No, Item Instrumen
1.	Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanamkan nilai moral, kedisiplinan dan karakter positif kepada siswa. 2. Guru memberikan keteladanan melalui perilaku, ucapan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru bertugas membentuk kebiasaan baik pada siswa 	

		<p>seperti sopan, jujur dan bertanggung jawab</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami. 5. Guru menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. 	
2.	Guru Pembimbing Sebagai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan arahan yang tepat. 2. Guru memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok sesuai kebutuhan. 1. Guru membantu siswa mengenali potensi dan kelemahan dirinya. 	
3.	Guru Penasihat Sebagai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi saran dan masukan saat siswa menghadapi masalah belajar atau sosial. 2. Guru mengarahkan siswa mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab. 3. Guru memberi dukungan dan motivasi agar siswa tetap percaya diri. 	
4.	Guru Evaluator Sebagai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menilai hasil belajar siswa melalui tes, tugas, dan observasi kelas. 2. Guru memberikan umpan balik untuk membantu siswa memperbaiki kekurangan. 3. Guru memantau perkembangan belajar siswa secara berkala. 	
5.	Guru Sebagai Mediator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menghubungkan siswa dengan sumber belajar yang relevan seperti buku dan media. 2. Guru menghubungkan komunikasi antara siswa, guru 	

		lain, dan orang tua. 3. Guru menyelesaikan permasalahan atau konflik di kelas dengan adil dan bijaksana.	
--	--	---	--

No	Indikator Peran Guru	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Peran guru sebagai Pendidik dan Pengajar	Bagaimana peran ustadzah selaku guru fiqh sebagai pendidik dan pengajar dalam pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha siswa/i ?	
2.	Peran Guru Sebagai Pembimbing	Bagaimana peran ustadzah selaku guru fiqh sebagai pembimbing dalam pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha siswa/i ?	
3.	Peran Guru Sebagai Penasehat	Bagaimana peran ustadzah selaku guru fiqh sebagai penasehat dalam pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha siswa/i ?	
4.	Peran Guru Sebagai evaluator	Strategi seperti apa yang ustadzah gunakan dalam pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha?	
5.	Peran Guru Sebagai Mediator dan Sumber Belajar	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha?	

No	Indikator Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Dzuhur dan Shalat Sunnah Dhuha	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Memberikan Motivasi dan dorongan untuk melaksanakan shalat	Bagaimana cara ustadzah memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat melaksanakan salat, khususnya salat Dzuhur dan salat Dhuha?	
2.	Memerintahkan siswa/i untuk melaksanakan shalat	Apa langkah yang Ustadzah lakukan jika ada siswa yang belum bergerak atau belum siap ketika	

		waktu salat tiba?	
3.	Memberikan hukuman bagi siswa yang enggan shalat	Bagaimana bentuk teguran atau konsekuensi yang Ustadzah berikan kepada siswa yang enggan atau sering lalai dalam melaksanakan salat?	
4.	Membimbing siswa dalam menghafal bacaan shalat dan memahami gerakan shalat	1. Bagaimana cara ustadzah membimbing siswa dalam menghafal bacaan-bacaan salat sesuai kemampuan mereka di kelas 2? 2. Apa metode yang ustadzah gunakan untuk mengajarkan dan memperbaiki gerakan salat siswa agar sesuai tuntunan?	
5.	Membiasakan shalat di lingkungan keluarga	Apakah Ustadzah melakukan koordinasi atau komunikasi dengan orang tua untuk membiasakan salat di rumah? Jika iya, bagaimana bentuknya?	

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)
PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM PEMBINAAN
IBADAH SHALAT KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Dalam pelaksanaan shalat dzuhur dan shalat dhuha disekolah, apakah ustadzah memberikan contoh untuk melaksanakan shalat dzuhur dan dhuha secara berjamaah?	
2.	Dalam pelaksanaan shalat dzuhur dan shalat dhuha disekolah, bagaimana cara ustadzah memberikan arahan kepada siswa/i untuk melaksanakan shalat dzuhur dan shalat dhuha ?	
3.	Apakah ustadzah memberikan nasihat kepada siswa/i untuk melaksanakan shalat dzuhur dan shalat dhuha secara berjamaah?	
4.	Apakah ustadzah pernah menilai cara siswa/i shalat, baik dari segi bacaan maupun gerakannya?	

5.	Apakah ustadzah pernah mencontohkan langsung gerakan atau bacaan shalat di kelas?	
6.	Apakah kegiatan ibadah di sekolah ini dapat membuat siswa/i lebih terbiasa dan termotivasi untuk melaksanakan shalat?	

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

**PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM PEMBINAAN
IBADAH SHALAT KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 8**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKA KESISWAAN

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pandangan ustadzah selaku waka kesiswaan mengenai pelaksanaan pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8?	
2.	Apakah pembinaan shalat dzuhur dan dhuha termasuk dalam program resmi kurikulum atau program pembiasaan di madrasah?	
3.	Bagaimana ustadzah menilai kedisiplinan siswa/i dalam mengikuti kegiatan shalat dzuhur dan dhuha selama ini?	
4.	Apa saja kendala yang ditemukan terkait pembinaan ibadah shalat dzuhur dan dhuha siswa/i, dan bagaimana waka kurikulum melihat peran dari guru fiqh dalam mengatasi kendala tersebut?	

PEDOMAN OBSERVASI**Hari/Tanggal :****Lokasi : MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8**

No	Pertanyaan	Hasil Observasi
1.	Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pembinaan Ibadah Shalat Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8	

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Petunjuk Dokumentasi

1. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
2. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilingkungan, sampai penelitian memperoleh data yang diinginkan
4. Dokumen yang diminta berupa *web-site* resmi sekolah tersebut, dokumen visi dan misi, dan dokumen struktur organisasi sekolah.

B. Kegiatan Dokumentasi

No	Hal yang Diamati	Hasil Dokumentasi
1.	Data mengenai sejarah MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8	
2.	Data mengenai Visi dan misi MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8	
3.	Data sarana dan prasarana MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8	
4.	Data guru dan siswa MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8	
5.	Data letak geografis MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8	
6.	Data struktur organisasi MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8	
7.	Dokumentasi kegiatan ibadah shalat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8.	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Zuhairi M.Pd
NIP.196206121089031006

Metro, 10 Desember 2025
Peneliti



Abel Seli Pratiwi
NPM. 2201010002

*Lampiran 10***HASIL WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH**

No	Indikator Peran Guru	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Peran guru sebagai Pendidik dan Pengajar	Bagaimana peran ustadzah selaku guru fiqih sebagai pendidik dan pengajar dalam pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha siswa/i ?	Peran saya sebagai pengajar yaitu dengan memberi ilmu kepada mereka bahwa shalat fardhu itu kan wajib dan harus dikerjakan. Dimateri sudah dijelaskan dan siswa-siswi jadi mengetahui untuk shalat dhuha itu hukumnya apa pahala dari melaksanakan shalat dhuha itu apa dan mereka jadi lebih menanamkan didalam diri mereka bahwa shalat itu baik dan akan mendapatkan pahala jadi bukan hanya shalat wajib saja yang harus dikerjakan melainkan shalat-shalat sunnah juga harus dikerjakan khususnya shalat sunnah dhuha.
2.	Peran Guru Sebagai Pembimbing	Bagaimana peran ustadzah selaku guru fiqih sebagai pembimbing dalam pembinaan ibadah shalat	Peran saya sebagai ustadzah selalu mengingatkan anak-anak karena jika waktu shalat telah tiba pasti anak-anak akan segera menuju mushola, mengingatkan untuk

		fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha siswa/i ?	merapikan shaf, berwudhu terlebih dahulu.
3.	Peran Guru Sebagai Penasehat	Bagaimana peran ustadzah selaku guru fiqih sebagai penasehat dalam pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha siswa/i ?	Untuk menasihati nya di bicarakan lewat pertemuan dengan cara diadakan evaluasi jadi pada hari senin anak-anak dikumpulkan semua jadi satu didalam satu ruangan. Nanti untuk anak-anak yang mempunyai masalah hukuman paling banyak seperti telat untuk shalat, telat untuk masuk sekolah, ribut dan bermain-main pada saat shalat sedang berlangsung anak diberi nasihat, arahan, dan hukuman.
4.	Peran Guru Sebagai evaluator	Strategi seperti apa yang ustadzah gunakan dalam pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha?	Strategi yang saya gunakan dengan menggunakan hitungan dan jika dengan hitungan masih saja ada yang telat untuk masuk masjid akan di berikan hukuman langsung

			ditempat. Yaitu bisa dengan lari keliling masjid, ataupun dengan
5.	Peran Guru Sebagai Mediator dan Sumber Belajar	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha?	untuk faktor pendukung kegiatan salat dzuhur dan dhuha ini kan sudah menjadi rutinitas harian di sekolah. Pembiasaan ini membantu siswa terbiasa melaksanakan salat tepat waktu dan secara berjamaah. Guru tidak hanya memerintahkan siswa untuk salat, tetapi juga ikut mendampingi, mengingatkan, serta mengawasi jalannya salat sehingga siswa merasa diperhatikan dan diarahkan. Adanya mushala, tempat wudhu, dan perlengkapan salat yang memadai menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan salat Zuhur dan Dhuha. Guru fiqih juga bekerja sama dengan guru kelas dan guru lainnya dalam mengingatkan serta mengondisikan siswa agar melaksanakan salat dengan tertib dan khusyuk.

No	Indikator Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Dzuhur dan Shalat Sunnah Dhuha	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Memberikan Motivasi dan dorongan untuk melaksanakan shalat	Bagaimana cara ustadzah memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat melaksanakan salat, khususnya salat Dzuhur dan salat Dhuha?	Motivasi yang saya berikan yaitu dengan lebih mengingatkan kepada siswa bahwa shalat itu akan mendapat pahala, mendapat keberkahan, akan dimudahkan segala urusannya
2.	Memerintahkan siswa/i untuk melaksanakan shalat ketika waktunya telah tiba	Apa langkah yang Ustadzah lakukan jika ada siswa yang belum bergerak atau belum siap ketika waktu salat tiba?	Langkah yang saya lakukan ketika masih terdapat anak yang belum segera bergerak dalam melaksanakan shalat yaitu dengan menyuruh mereka untuk segera bergegas menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah
3.	Memberikan hukuman bagi siswa yang enggan shalat	Bagaimana bentuk teguran atau konsekuensi yang Ustadzah berikan kepada siswa yang enggan atau sering lalai dalam melaksanakan	Konsekuensi yang saya berikan ketika terdapat anak yang lalai yaitu dengan cara lari mengelilingi masjid atau bisa juga dengan dijemur dibawah tiang bendera.

		salat?	
4.	Membimbing siswa dalam menghafal bacaan shalat dan memahami gerakan shalat	<p>1. Bagaimana cara ustadzah membimbing siswa dalam menghafal bacaan-bacaan salat sesuai kemampuan mereka di kelas 2?</p> <p>2. Apa metode yang ustadzah gunakan untuk mengajarkan dan memperbaiki gerakan salat siswa agar sesuai tuntunan?</p>	<p>1. Untuk membimbing siswa dalam menghafal bacaan-bacaan shalat ada pelajaran dan jam nya sendiri atau ada bimbingan khusus dan mereka akan di beri buku prestasi. Untuk bacaan-bacaan nya sudah banyak yang bisa namun ada juga sebagian dari mereka yang belum bisa. Soalnya untuk permasalahan ini juga memerlukan bantuan dari orang tua di rumah jika disekolah tetap belum bisa kepegang dikarenakan siswa-siswi nya jumlahnya banyak.</p> <p>2. metode yang saya gunakan yaitu lebih ke praktik shalat yang memudahkan. Dan untuk praktik shalat ini dilakukan ketika memang sudah ada bab nya dan pada saat ujian praktik saja</p>
5.	Membiasakan shalat di lingkungan keluarga	Apakah Ustadzah	Untuk koordinasi dilakukan oleh wali kelas dan akan

		melakukan koordinasi atau komunikasi dengan orang tua untuk membiasakan salat di rumah? Jika iya, bagaimana bentuknya?	dievaluasi ketika bagi raport jadi guru menanyakan kepada wali kelas masing-masing siswa.
--	--	--	---

*Lampiran 11***HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	<p>Dalam pelaksanaan shalat dzuhur dan shalat dhuha disekolah, apakah ustadzah memberikan contoh untuk melaksanakan shalat dzuhur dan dhuha secara berjamaah?</p>	<p>Pertama, siswa bernama Malvin Rafasya Aditya mengatakan : Iya, dan biasanya ustadzah ikut shalat berjamaah dan ada juga ustadzah yang mengawasi jalannya shalat.</p> <p>Kedua, siswa bernama Uwais Syahmi Alfarizi mengatakan: Iya, ustadzah shalat bersama kami. Ada juga ustadzah yang mengawasi supaya kami tidak main-main.</p> <p>Ketiga, siswa bernaman Hafiza mengatakan : Iya, nyontohin seperti ustadzahnya selalu ikut shalat bersama kami.</p> <p>Keempat, siswa bernama Khadijah mengatakan: Iya, ustadzah memberi contoh dan ikut shalat bersama kami. Ada juga ustadzah yang mengawasi dari belakang supaya kami serius.</p>
2.	<p>Dalam pelaksanaan shalat dzuhur dan shalat dhuha disekolah, bagaimana cara</p>	<p>Pertama siswa bernama Malvin Rafasya Aditya mengatakan: Biasanya sebelum shalat, ustadzah menyuruh berbaris yang rapi, safnya diluruskan dan tidak</p>

	<p>ustadzah memberikan arahan kepada siswa/i untuk melaksanakan shalat dzuhur dan shalat dhuha ?</p>	<p>boleh bercanda. Ustadzah juga mengingatkan niat dan bacaan shalat.</p> <p>Kedua, siswa bernama Uwais Syahmi Alfarizi mengatakan: Ustadzah bilang kami harus berdiri yang lurus dan rapat. Terus kalau ada yang ribut, ditegur pelan-pelan</p> <p>Ketiga, siswa bernama Hafiza mengatakan: Sebelum mulai shalat, ustadzah menyuruh kami diam dan berdiri rapi.</p> <p>Keempat, siswa bernama Khadijah mengatakan: Ustadzah menyuruh kami meluruskan barisan dan tidak boleh ada yang main-main dan bercanda saat shalat.</p>
3.	<p>Apakah ustadzah memberikan nasihat kepada siswa/i untuk melaksanakan shalat dzuhur dan shalat dhuha secara berjamaah?</p>	<p>Pertama siswa bernama Malvin Rafasya Aditya mengatakan : Iya, setelah selesai shalat ustadzah sering kasih nasihat. Kalau sudah waktunya shalat segera ke masjid jangan nunggu disuruh sama ustadzahnya. Dan jangan ribut pada saat shalat.</p> <p>Kedua, siswa bernama Uwais Syahmi Alfarizi mengatakan: Iya, ustadzah sering bilang jangan malas shalat. Harus rajin juga di rumah</p>

		<p>walaupun lagi capek atau lagi asyik main.</p> <p>Ketiga, siswa bernama Hafiza mengatakan : Iya, setelah shalat biasanya ustadzah memberi nasihat supaya kami rajin shalat lima waktu dan tidak lupa shalat di rumah.</p> <p>Keempat, siswa bernama Khadijah mengatakan: Iya, ustadzah selalu mengingatkan supaya kami rajin shalat di mana saja, tidak hanya di sekolah.</p>
4.	Apakah ustadzah pernah menilai cara siswa/i shalat, baik dari segi bacaan maupun gerakannya?	<p>Pertama siswa bernama Malvin Rafasya Aditya mengatakannya :Iya pernah. Ustadzah melihat bacaan dan gerakan kami. Kalau ada yang kurang pas, ustadzah memberi tahu supaya di benarkan.</p> <p>Kedua, siswa bernama Uwais Syahmi Alfarizi mengatakan: Iya pernah, saat dikelas pas ada jam pelajaran fiqih ustadzah merhatiin bacaan dan gerakan shalatnya.</p> <p>Ketiga, siswa bernama Haiza mengatakan : Iya pernah. Ustadzah melihat cara kami shalat terus kalau ada yang salah dibenarkan.</p>

		Keempat, siswa bernama Khadijah mengatakan: Iya pernah. ustadzah menilai supaya kami tahu mana yang harus diperbaiki.
5.	Apakah ustadzah pernah mencontohkan langsung gerakan atau bacaan shalat di kelas?	<p>Pertama siswa bernama Malvin Rafasya Aditya mengaatakan : Kalau dalam belajar ustadzah nya tidak menyontohkan biasanya kami yang disuruh maju ke depan untuk praktik, nanti dibenerin sama ustadzah kalau ada yang salah.</p> <p>Kedua, siswa bernama Uwais Syahmi Alfarizi mengatakan: Biasanya kami praktik sendiri ke depan kelas. Nanti ustadzah bilang mana yang sudah benar dan mana yang harus diperbaiki</p> <p>Ketiga, siswa bernaman Hafiza mengatakan : Tidak, kami biasanya disuruh maju dulu untuk praktik, lalu dibimbing.</p> <p>Keempat, siswa bernama Khadijah mengatakan: Biasanya dibacain dulu sama ustadzahnya, terus kita ngikutin. Kadang bareng-bareng kadang sendiri.</p>
6.	Apakah kegiatan ibadah di sekolah ini dapat membuat	Pertama siswa bernama Malvin Rafasya Aditya mengaatakan : Iya saya menjadi

	siswa/i lebih terbiasa dan termotivasi untuk melaksanakan shalat?	<p>terbiasa untuk shalat, tetapi saya shalatnya masih ada yang bolong terutama shalat subuh soalnya sering bangun kesiangan</p> <p>Kedua, siswa bernama Uwais Syahmi Alfarizi mengatakan: Iya, saya jadi ingat terus buat shalat tapi masih ada yang bolong juga shalatnya.</p> <p>Ketiga, siswa bernama Hafiza mengatakan: Iya, saya jadi semangat karena shalatnya bareng teman-teman.</p> <p>Keempat, siswa bernama Khadijah mengatakan: Iya, saya jadi lebih terbiasa dan ingat shalat.</p>
--	---	---

*Lampiran 12***HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pandangan ustadzah selaku waka kesiswaan mengenai pelaksanaan pembinaan ibadah shalat fardhu dzuhur dan shalat sunnah dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8?	<p>Untuk pelaksanaan shalat dzuhur dan shalat dhuha itu memang harus ada walaupun kondisinya disekolah hanya untuk latihan. Dan di MI ini kan memang harus mendahulukan shalat. Dan untuk shalat dhuha dan dzuhur ini kan memang harus didampingi oleh ustadzah. Terkadang untuk shalat dzuhur kalau memang ada ustadz imamnya akan ustadz akan tetapi kalau memang sedang tidak ada ustadz yang bakal jadi imam anak laki-laki kelas 6.</p> <p>Dan untuk shalat dhuha ini anak-anak membaca doanya bareng-bareng sambil diucapkan karena filosofinya begini disini ada anak kelas 1,2 nah mereka belum hafal yang</p>

		<p>namanya do'a itu bagaimana. Dan untuk anak yang masih tergolong kecil ini kan biasanya mengingatnya dengan cara orang berbicara mereka menjadi ingat dan jika doa itu dilakukan berulang-ulang terus mereka akan cepat menghafalnya mulai dari niat sampai salam. Kecuali untuk shalat dzuhur mereka membacanya tidak mengucap hanya mengucap pada saat adzan, iqamah dan do'a setelah shalat. Selain guru fiqih yang mengkoordinir shalat adalah ustadzah BK dan di bantu juga dengan ustadzah-ustadzah yang piket untuk membantu menghitung anak-anak ini. Karena kalau tidak dihitung anak-anak ini tidak akan bergerak. Dan para ustadzah nya harus keliling terlebih dahulu di</p>
--	--	--

		setiap kelas untuk melihat sekaligus meng absen terlebih dahulu.
2.	Apakah pembinaan shalat dzuhur dan dhuha termasuk dalam program resmi kurikulum atau program pembiasaan di madrasah?	Untuk program kurikulum sepertinya tidak, tetapi ini pembinaan resmi dari madrasah. Karena nanti pasti akan dipertanyakan jikalau di Madrasah ini tidak di adakan program pembinaan terkait shalat.
3.	Bagaimana ustadzah menilai kedisiplinan siswa/i dalam mengikuti kegiatan shalat dzuhur dan dhuha selama ini?	Untuk kedisiplinan sudah tergolong baik, dikarenakan mereka takut. Dan setiap hari senin akan adakan evaluasi untuk mengetahui apakah mereka shalat atau tidak ketika dirumah. Dan ketika ada yang tidak melaksanakan shalat mereka akan ditanya alasan nya dan ustadzah akan menasihati mereka.
4.	Apa saja kendala yang ditemukan terkait pembinaan ibadah shalat dzuhur dan dhuha siswa/i, dan bagaimana waka kurikulum	Kendala yang ditemukan dalam pembinaan ibadah shalat dzuhur dan dhuha pada siswa kelas II

	melihat peran dari guru fiqih dalam mengatasi kendala tersebut?	biasanya karena mereka masih suka bermain dan akhirnya kurang fokus dalam melaksanakan shalat dengan disiplin. Oleh karena itu, guru fiqih berperan penting dalam membimbing, mengingatkan dan membiasakan siswa agar terbiasa melaksanakan shalat dengan baik.
--	---	---

*Lampiran 13***HASIL OBSERVASI****Hari/Tanggal : Sabtu/ 17 Januari 2026****Lokasi : MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8**

No	Pertanyaan	Hasil Observasi
1.	Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pembinaan Ibadah Shalat Dhuha Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8	Adapun hasil observasi terkait peran guru fiqih dalam membina pelaksanaan ibadah shalat dhuha berama'ah di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 yaitu, pada pelaksanaan shalat Dhuha berjamaa'ah, bacaan mulai dari takbiratul ihram sampai salam dibaca bersama-sama dengan cara diucapkan secara lantang dan diikuti oleh seluruh siswa. Cara ini dilakukan karena siswa kelas I dan II masih dalam tahap belajar dan belum hafal bacaan do'a, sehingga metode membaca bersama dianggap dapat membantu mereka lebih mudah menghafal. Dari hasil pengamatan tersebut dapat terlihat bahwa pelaksanaan shalat di MI Nurussalam tidak hanya bertujuan sebagai kewajiban sekolah, tetapi juga sebagai proses pembelajaran dan pembiasaan ibadah sejak dini.

2.	Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pembinaan Ibadah Shalat Dzuhur Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8	Adapun hasil observasi terkait peran guru fiqih dalam membina pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berama'ah di MI Nurussalam Gontor Putri Kampus 8 yaitu, terlihat bahwa ustadzah selalu mendampingi siswa. Pada shalat Dzuhur, dikarenakan ustadz yang menjadi imam tidak hadir, maka imam digantikan oleh siswa laki-laki kelas VI yang sudah dianggap mampu memimpin shalat. Hal ini menunjukkan adanya pembinaan sekaligus pelatihan tanggung jawab bagi siswa yang lebih besar.
----	---	---

Lampiran 14

Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abel Seli Pratiwi
NPM : 2201010002

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	19/2025 /02	<p>Pengajuan judul skripsi</p> <p>1. Peran guru mata pelajaran fiqih dalam pembinaan ibadah shalat Fardhu di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor putri Kampus 8</p> <p>2. Upaya kepala Madrasah Dalam meningkatkan kedisiplinan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor putri Kampus 8 Lampung Timur</p>	Agus

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Ed.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

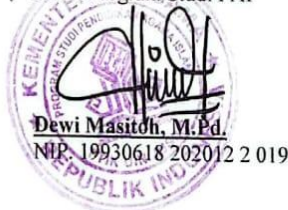
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abel Seli Pratiwi
NPM : 2201010002

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	21 / 2021 / 02	<p>Acc Judul skripsi :</p> <p>Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri kampus 8</p> <ul style="list-style-type: none"> - proposalnya segera digarap - Ikuti buku pedoman dan Penulisan karya Ilmiah 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Pd.
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Abel Seli Pratiwi
 NPM : 2201010002

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	21/2021 03	<p>Konsultasi tentang rencana Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rencana kegiatan Penelitian difokuskan - Difokuskan pada guru Mata Pelajaran Fiqih dan Peserta didik kelas 5 MI - Kerjakan proposal BAB 1, 2, 3 	Aguf

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Dewi Masifoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhari, M.Pd.
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abel Seli Pratiwi
NPM : 2201010002

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	24/2025 06	Konsultasi Bimbingan Proposal BAB 1, 2, 3 - Diturangi penulisan proposalnya jangan terlalu banyak halamannya.	Aqul

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620611 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abel Seli Pratiwi
NPM : 2201010002

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	25/2021 /07	Bimbingan Proposal Persiapan Seminar - Lengkapi surat - surat Persiapan Seminar	Aswat



Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abel Seli Pratiwi
NPM : 2201010002

Program Studi : PAI
Semester : VII


No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	16/02/21 /10	ACC Pengesahan dan Penanda tangan persetujuan dan nota dinas	Abel

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Dr. Zunairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abel Seli Pratiwi
NPM : 2201010002

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 25/2025 / 11	ACC outline Lanjutkan penulisan BAB 1, II, III	Asqut

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Abel Seli Pratiwi
 NPM : 2201010002


Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu / 03 / 2025 / 12	ACC BAB 1, 2, 3 Lanjutkan APD	Asmit

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


 Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing


 Dr. Zuhairi, M.Pd.
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abel Seli Pratiwi
NPM : 2201010002

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1-	Senin 15/02 /2022	ACC APD Silahkan ajukan surat Research setelah itu ambil data dilapangan	<i>Agust</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Abel Seli Pratiwi
 NPM : 2201010002

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	05/2016 03 Kamis	<p>1. Perbaiki kata pengantar</p> <p>2. Penelitian relevan diambil dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, Jenis Penelitian, teknik pengumpulan data.</p> <p>- Tujuan ada 2 (perbaiki)</p> <p>- Kesimpulan ada 2 (perbaiki)</p> <p>- Lampiran dilengkapi</p>	

Mengajar,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zulfairi, M.Pd.
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Abel Seli Pratiwi
NPM : 2201010002

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/26 13	Kel bab 1 & 5 dan di akhir skripsi 9/26 4/3	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M. Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006

*Lampiran 15***Hasil Dokumentasi Penelitian****Gambar 1 Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas II****Gambar 2 Dokumentasi Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas II**



Gambar 3 Dokumentasi Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Gambar 4 Dokumentasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah



Gambar 5 Dokumentasi Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah

**JADWAL MATA PELAJARAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM
TA. 2025/2026**

KELAS : 2 **Wali Kelas : Al-Ustadzah Charisma Puja Andiny**

NO	WAKTU	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	
1	07.00 - 07.15							
2	07.15 - 07.30	SHOLAT DHUHA	OLAHRAGA	UPACARA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	
3	07.30 - 08.00	MENGAJI						
4	08.00 - 08.30	Al Ustadzah Faizah	Al Ustadzah Faizah	EVALUASI	Al Ustadzah Puja, Faizah	Al Ustadzah Puja, Amanda	Al Ustadzah Nabilah Siti	
5	08.30 - 09.00	Al Ustadzah Dhiya	Al Ustadzah Faizah		Al Ustadzah Puja	Al Ustadzah Puja	Al Ustadzah Chelsyi	
6	09.00 - 09.30	Bahasa Inggris	Tahfidz		PJOK	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	
7	09.30 - 10.00	ISTIRAHAT						
8	10.00 - 10.30	Al Ustadzah Giri Ayu	Al Ustadzah Chelsyi	Al Ustadzah Puja, Faizah, Amanda	Al Ustadzah Puja	Al Ustadzah Puja	Al Ustadzah Naya	
9	10.30 - 11.00	Fiqh	Bahasa Arab	Tahfidz	PPKN	Membaca	Al Qur'an Hadits	
10	11.00 - 11.30	Al Ustadzah Amanda	Al Ustadzah Amel	Al Ustadzah Puja	Al Ustadzah Puja	Al Ustadzah Puja		
11	11.30 - 12.00	SBDP	Aqidah	MTK	Bahasa Indonesia	MTK		
12	12.00 - 13.00	SHOLAT DZUHUR						
13	13.00 - 13.30							
14	13.30 - 14.00			EKSKUL				
15	14.15 - 15.30						PRAMUKA	

Gambar 6 Jadwal Mata Pelajaran Siswa Kelas 2

Lampiran 16

Peran Guru Mata Pelajaran
Fiqh dalam Pembinaan Ibadah
Shalat Kelas II di Madrasah
Ibtidaiyah Nurussalam Gontor
Putri Kampus 8

by Turnitin Official

Submission date: 10-Mar-2026 09:01AM (UTC+0900)

Submission ID: 2894097109

File name:

Peran_Guru_Mata_Pelajaran_Fiqh_dalam_Pembinaan_Ibadah_Shalat_Kelas_II_di_Madrasah_Ibtidaiyah_Nurussalam_Gontor_Putri_Kampus_8...docx
(3.24M)

Word count: 18057

Character count: 112261



Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pembinaan Ibadah Shalat Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Gontor Putri Kampus 8

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	10%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
4	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.umpwr.ac.id Internet Source	<1%
8	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
10	core.ac.uk Internet Source	<1%
11	eprints.unipdu.ac.id Internet Source	<1%

RIWAYAT HIDUP



Abel Seli Pratiwi dilahirkan di Labuhan Ratu VI, Kec. Labuhan Ratu, Lampung Timur pada tanggal 19 Agustus 2003, anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Puryani dan Ibu Rusinem, dan memiliki adik bernama Hariz Isam Faizullah.

Pendidikan dasar Penulis ditempuh di SDN 01 Labuhan Ratu VI dan selesai pada tahun 2016 , kemudian melanjutkan di SMPN 01 Labuhan Ratu selesai pada tahun 2019, sedangkan pendidikan menengah atas di SMAN 01 Labuhan Ratu, dan selesai pada tahun 2022, kemudian melanjutkan pendidikan S1 di UIN Jurai Siwo Lampung, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada Tahun Akademik 2022.